

Menara Kita

MINGGUAN UMUM MEMBANTU PERJUANGAN INDONESIA

No. 22 — 10 DJANUARI 1953.

ISINJA DILUAR TANGGUNGAN PERTJETAHAN SENO N.V. DJAKARTA

PADA POKOKNJA MASIH TETAP.

Politik Pemerintah belum kelihatan sungguh² hendak merobah keadaan jang serba kolonial.

SEBAGAIMANA jang terbajang didalam rentjana anggaran belandja negara, untuk tahun 1953, maka politik jang akan dilaksanakan oleh Pemerintah nampaknja tidak (belum)-lah hendak ditudjukan kepada tertjptanja satu susunan konomi nasional, jang dapat dipandang sebagai satu djalan untuk merobah susunan ekonomi lama jang bersifat pendjadjahan dan pemerasan. Pendjadjahan jg. bersendikan sistem peras-hisap dalam arti, kekajaan Indonesia dikorek terus untuk

diangkut kenegeri luar, mendjadi kesenangan dan kemewahan bagi orang asing. Sehingga dengan adanya anggaran sekarang, terbukti bahwa usaha dan ichtiar pemerintah, hanjalah sekedar untuk membikin klop perbelandjaan dengan djalan mengetjilkan pengeluaran, sekalipun pengeluaran jang berarti kebangunan dan pembangunan bagi ekonomi nasional, serta memperbesar pemasukan jang terutama ditjari kepada tambahnja pemungutan padjak, dalam susunan lama.

Disatu pihak pemerintah tidak terus hendak menambah kekajaan modal berupa bangunan² baru dengan memasukkan berbagai matjam mesin² dan dilain pihak pemerintah terus mengorek apa jang masih bisa diambil dari masyarakat untuk menambah pemasukan uang, jang djuga tidak tjukup, sekalipun perasnja itu dilakukan sekeras²nja sebab memang didalam masyarakat Indonesia, jang akan diperas itu benarlah jang tidak ada lagi, artinya tidak tjukup banjak untuk menutup kekurangan. Sedang untuk membandjirinja dengan uang kertas baru adalah djalan jang sangat berbalfaja jang mungkin akan membawa masyarakat kepada djurang kerubuhan dan lumpur kesengsaraan dan kesulitan.

Untuk sektor kemakmuran dan sektor kebudajaan jang keduanja dapat diartikan mengatur dan melajani kehidupan masyarakat lahir dan bathin, untuk djasmannja dan djiwanja, hanja diambil 22% dari seluruh perbelandjaannja, sedang untuk tahun 1952, keduanja masih memakai perbelandjaan sebanjak 26,1%. Sebaliknja, perbelandjaan untuk sektor keamanan, naik dari 61,1% ditahun 1952, mendjadi 67% untuk tahun 1953, seolah² memberi gambaran bahwa masyarakat negara Indonesia jang sudah merdeka ini, adalah masyarakat jang katjau balau, tidak kurdjung terlepas dari gangguan keamanan, bahkan dari tahun ketahun semakin bertambah² djua. Pendjara penuh sesak. Entah Indonesia ini bangsa pendjahat, entah bangsa pemalas, tidak suka kerdja dan tahunja hanja mengganggu keamanan sadja! Sebab djawatan kependjaraan sudah lama mengeluarkan suaranya, bahwa adanya pendjara sekarang ini tidak menjukupi. Mungkin, masih banjak lagi jang akan dimasukkan.....

Dari pendapatan seluruhnja² jg. berdjumlah 5.555.243.000,-, ma-

ruslah kita rugi timbal balik, artinya waktu mengimport barang, kita dikorek, dan waktu mengeluarkan barang, uang djatuh ketangan orang (modal) asing, luput dari tangan kita. Dengan apa lantas harga import itu harus kita bayar?

Dalam negara jg. ekonominja tidak berdasarkan sistem hisap-peras, tapi umpamanja ditudjukan kepada kepentingan nasional, kepentingan masyarakatnja sendiri, maka kekajaan nasional jang diperdapat dalam negeri itu seluruhnja dipakai untuk kepentingan nasional, artinya bila perlu barang kebutuhan hidup, dihasilkan sendiri dan jang dihasilkan itu adalah mendjadi kepunjaan nasional (masyarakat) dan bila djuga untuk memasukkan barang dari luar negeri, maka di-import-lah barang² jang tidak sadja sangat diperlukan, akan tetapi jang djuga sanggup membajarnja. Kesanggupan membajar ini biasanja terletak dalam kesanggupan negeri itu untuk me-export barang (kepunjaan sendiri) kenegeri tempat ia membeli barang import tadi. Maka kita lihatlah sekarang beberapa negara jg. betul-betul hendak berusaha memadjukan perdagangan diatas dasar saling menguntungkan.

(Sambungan ke halaman 2)



(COPYRIGHT GADJAH MADA)

Niat jang baik dari Pemerintah.

Hendaknja djangan dirusakkan dalam pelaksanaannja!
Sikap pengetjut dari orang jang tak herani bertanggung-djawab.

Memang banjak hal² jang oleh Pemerintah dimaksudkan baik untuk menambah kegiatan, kelantaran dan kemandjuan dalam masyarakat, berbagai lapangan, tapi dalam pelaksanaannja seringkali menimbulkan keketjawaan, sehingga jang dimaksudkan oleh Pemerintah itu dalam prakteknja terbalik sama sekali. Bukan menguntungkan akan tetapi merugikan. Oleh sebab itu Djaksa Agung telah mengeluarkan peringatan jang ditudjukan kepada para importir bangsa Indonesia, agar djangan lagi memperdagangkan lisensi, sebab ternjanta sangat merugikan. Tindakan keras akan diambil, tidak sadja terhadap sipendjual lisensi akan tetapi djuga terhadap sipembelinja.

Moga² peringatan diatas itu akan dituruti dengan konsekwen oleh instansi² jang bersangkutan dan kalau berhasil maka tindakan² itu nanti tidak sedikit akan menolong untuk memperdjernih suasana kalut dalam masyarakat kita sekarang ini. Disegala lapangan kekalutan itu ada. Kita dari "Menara Kita" ini sudah dari bermula memperingatkan dan memperdengarkan suara, agar orang² jang tidak dapat dipertjajai, tidak dapat memegang amanat, tidak dapat memakai hak jang diberikan kepadanya, agar orang² seperti itu tidak sadja haknja ditjabut dan sebagainja melainkan harus djuga dihukum.

Dengan adanya peringatan Djaksa Agung jang bertanggal 3 Djanuari 1953 itu maka teranglah bahwa perbuatan² jang melanggar peraturan, salah mempergunakan hak jang ada padanja dan sebagainja itu, masih berdjalan terus. Karena itu semestinja dan sebenarnya, banjak sekali orang jang seharusnya sudah disimpan dalam pendjara karena perbuatannja. Tapi entah karena pendjara terlalu penuh, entah karena apa! Djaksa Agung baru merasa perlu mengeluarkan peringatan pada tgl. 3 jang baru lalu.

Tidak heran kalau dalam "Menara Kita" ini sudah pernah dikemukakan suatu kesimpulan

pendapat bahwa dewasa ini, "banjak sekali orang jang seharusnya berada dalam pendjara, sedang orang jang berada dalam pendjara, seharusnya berada diluar....."

Kekalutan dalam masyarakat sudah hampir merupakan anarchie, sebagaimana djuga belum lama ada digambarkan dalam karikatur jang telah kita muat, kalau tidak salah, dalam nomor 17 jang lalu. Hampir tidak ada jang betul² berdjalan diatas rel dan garis jang sebenarnja. Entah masyarakat kita sekarang ini sudah diliputi oleh suasana "mabuk-merdeka", maka tidak begitu orang indahkan dan perdulikan peraturan² dan tata-tertib, hukum, adat, kesulilaan d.s.b.

Oleh sebab itu peringatan Djaksa Agung sekarang ini adalah pada tempatnja betul, tinggal lagi rasanja agak terlambat sudah. Sungguhpun demikian kalau betul-betul konsekwen akan diikuti, masih banjak akan dapat menolong memperbaiki keadaan dan

(Sambungan ke halaman 2)

Lembaga Kebudayaan Indonesia
"Kon. Bataviaesch Genootschap
van Kunst en Wetenschap"

Dari Bawah, ke Atas
Dari Desa.

Oleh: Bung Desa

PEMILIHAN UMUM.

Kalau pemilihan umum telah berlangsung, kalau anggota² konstituante dan anggota Parlemen terpilih, belum dapat disebut, bahasa Negara kita telah kuat dan Kokoh!

Belum dapat dipastikan, bahasa nanti tidak akan terdjadi lagi demonstrasi² yang tidak keruan! Belum tentu, bahasa mutu dari anggota² parlemen-baru itu lebih bagus, lebih tinggi, lebih banyak yang terpeladjar tinggi yang ke-Barat²-an, internasional-minded, terlalu idealistis, terlalu mewah, terlalu gaja dan mau memperkuat Negara Indonesia yang muda remadja ini, **didalam-semalam** sama-kuat, sama djaja dengan Negara² kelas-satu kian!

Ja,ja, belum tentu parlemen baru itu lebih beres, tidak bertjatjat! Lihat dulu, alami, rasai untuk diperbaiki dimasa depan!

Apa boleh buat; kita orang-baru,ber-Negara-baru yang belum mempunyai pengalaman/tradisi!

Tapi, tidak apa; lebih baik keneraka bersama² dengan Indonesia-merdeka, dari pada ke sjorga sebagai anak-djadjahan!

Ertinja, biar bersusah-pajah/menderita, asalkan merdeka!

Hanja, djangan terlalu sakit dan terlalu lama menderita dan djangan melampaui penderitaan semua anak djadjahan!

Oleh sebab itu, Bapa² Besar djangan adakan djandji²; djangan bilang: sabaaar, tunggu masanja!

Akan tetapi, supaja ada „**harapan baik**“ kepada parlemen baru itu, hendaklah:

1. Djumlah anggota konstituante dan anggota parlemen dibagi rata oleh ke-sepuluh propinsi itu.

2. Kemudian, sepertiga dari djumlah anggota² itu diangkat sendiri oleh Pemerintah. Djangan seluruhnja disuruh pilih kepada rakjat maklumlah bangsa kita masih buta-kaju/politiek onbewust 99,999%!

Dan pengalaman kita dengan parlemen kita yang sekarang ini, sudah membuktikan, bahasa partij² bukan untuk-Rakjat, bukan untuk Negara, malah untuk Partij-sendiri untuk beberapa orang anggota² Partij di Pusat, di Djakarta, atau di ibu-Kota Propinsi, Kabupaten dan Ketjamatan!

Partai² belum tersusun rapi, belum kuat organisasinja!

Perhubungannja/kontaknja dengan anggota²nja, dengan rakjat-terbanjak, dengan rakjat-Desa jg 72 djuta itu, **tidak ada!** Dengan begitu, Partai² atau pun parlemen, bukan untuk marhaen yang 72 djuta itu, bukan untuk **rakjat-bawah**, tapi hanja untuk kaum-atasan! Kaum-atasan itu „mirip“ dan lebih „mirip“ nanti dengan kolonial Belanda karena hanja sekedar mengganti Kedu-dukan/Kursi dan pimpinan!

„Berkesudahan, tidak ada perobahan, tidak ada ertinja kemerdekaan! Dari rakjat-segobang, ke rakjat-segobang!

Terlepas dari mulut matjan, masuk ke mulut singa!

Artinja simarhaen tertindas, tertekan, djuga, sekalipun oleh siapa!

Kurangilah, entengkanlah penderitaan² dari Si-Ketjil dengan adanja nanti **parlemen baru** itu, kepada siapa **seribu prosen** pengharapan mereka tertjurah!

Parlemen-baru, Kabinet-baru/Pemerintah-baru, akan berarti **hidup baru, dunia baru** bagi Si-Ketjil!!!

Sekalipun dalam harapan sadja. Nampaknja.

(Sambungan dari halaman 1)

PADA POKOKNJA MASIH TETAP.

kan kedua belah pihak, bahwa perdagangan itu dilakukan setjara barter. Ini berarti bahwa masing-masing negeri yang berdagang itu hanja akan mengimport dan me-export menurut kesanggupannja masing-masing. Dengan begitu salah satunya tidak perlu membikin hutang, sekalipun dengan adanja sistem barter tidak terhalang sama sekali untuk mengadakan pindjaman dan pindjam-memindjam.

Tapi yang terbahang dari anggaran perbelandjaan negara sekarang ini, bukanlah bahwa dasar politik pemerintah telah kelihatan menudju kearah tertjapainja satu susunan ekonomi nasional yang hendak mempergunakan kekajaan dan

(Sambungan dari halaman 1)

NIAT JANG BAIK DARI PEMERINTAH.

membikin terang suasana dalam kehidupan masjarakat sekarang ini.

Tapi apakah hanja dikalangan importir sadja orang yang tidak betul mendjalankan tugasnja, tidak memakai haknja sebagaimana mestinja? Karena itu haruslah kita memandang peringatan Djaksa Agung itu dengan mengingat adanja dua pihak yang sudah terang ada bersangkutan dalam segala urusan dan kegiatan masjarakat, jaitu pertama, pihak pegawai dan kedua pihak orang yang berkepentingan (partikelir). Kedua pihak ini hendaknja harus dapat djaga-mendjaga dan awas-mengawasi, bekerdjasama dalam menudju dan mentjapai maksud baik yang mendjadi niat yang sebenarnja dari pemerintah. Baik pihak pegawai, maupun pihak partikelir harus insjaf akan tugasnja dan posisinja masing² dalam mentjapai perobahan dan perbaikan masjarakat yang belum lama merdeka ini.

Keinsjafan sadjapun kurang tjukup, oleh sebab itu perlu pengawasan sebagaimana yang dimaksud oleh peringatan Djaksa Agung itu. Sebab dengan tidak adanja pengawasan yang keras, kedua belah pihak (pihak pegawai dan pihak partikelir) dengan mudah dapat membelokkan kerdjasama kearah yang tidak dimaksudkan oleh pemerintah semula dan inilah yang sering mendatangkan kerugian, bahkan menghambat adanja perobahan dan perbaikan. Ketjual barang-kali perobahan dan perbaikan bagi diri seorang-seorang.

Menara Kita sendiri tidak sedikit mengalami kerugian, disebabkan pelaksanaan tugas dari sesuatu instansi, jaitu instansi pos. Selain dari kelambatan yang sudah banjak merugikan, ada lagi

tenaga-tenaga nasional kita untuk kebangunan dan kemadjuan masjarakat dan bangsa Indonesia, melainkan yang nampak oleh kita tergambar dalam rentjana itu ialah susunan ekonomi kolonial yang lama masih akan terus berdjalan dengan aman dan terdjamin selama tahun 1953 yang akan datang ini. Untuk berapa lama lagi? Kekuasaan modal raksasa akan tetap dapat bertahan, karena disampingnja, tidak atau sedikit sekali diusahakan (direntjanakan) untuk bangunnja usaha-usaha sendiri, dengan investasi modal yang agak berarti.

Modal rakjatkah yang akan ditunggu? Sedangkan yang sudah ada, banjak yang tumbang dan gulung tikar, apa lagi mengharapakan yang baru akan muntjul beramai-ramai. Dalam sistem liberalisme seperti yang berlaku sekarang di Indonesia ini (orang mengatakannja demokrasi atau negara hukum) tidak mungkin yang lemah akan dapat bersaing dengan yang kuat. B.

hal² yang lain seperti tidak sampainja kiriman itu akan hilang, sehingga terpaksa diganti. Kata-lah kalau kelambatan itu dapat dimengerti dengan pengiriman² keseberang, mungkin karena banjak tergantung dari pengangkutan dilaut, yang sampai sekarang masih ditangan K.P.M. Akan tetapi bila pengiriman dari Djakarta ke kota² disekitarnja, seperti Krawang, Bekasi, Tambun, Tangerang d.l.l. itu harus sampai memakan tempo 1/2 bulan (dikirim tg. 15 Des., baru sampai tg. 31 Desember) rasanja itu sudah agak keterlaluan. Orang pos sendiri tentu dapat memahamkan bahkan lebih mengerti bahwa kelantaran dalam pengiriman apa sadja yang melalui pos, tidak sedikit akan dapat menolong tambah lantjarnja segala kegiatan, perhubungan dan usaha didalam masjarakat, sebab perhubungan pos d.l.l. itu adalah urat nadi daripada kehidupan masjarakat.

Inipun menurut pendapat kita, perlu sekali mendjadi perhatian daripada instansi² yang bertugas mendjaga dan mengawasi segala sesuatu yang merugikan atau melambatkan aktiviteit masjarakat. Kalau sekedar pengaduan langsung kepada instansi yang bersangkutan sendiri, rasanja sudah tjukup banjak, karena hampir segenap lapisan masjarakat adalah mengomel dan merasa kesal melihat kelambatan² yang ada dalam perhubungan: pos, talipon dan taligram.

Satu hal yang djuga telah dialami oleh Menara Kita ialah sikap pengetjut dari orang yang tertentu. Ini tidak dapat kita adreskan langsung kepada pihak pos, sekalipun ada hubungannja dengan pengiriman. Baik keluar maupun didalam kota Djakarta pengiriman Menara Kita semuanja berdjalan melalui pos.

Kedjadian pahit yang kita alami itu, karena perbuatan orang yang sangat pengetjut, ialah sebagai berikut:

Seorang langganan tidak djauh dari Djakarta (perdjalan kereta api hanja 3 à 4 djam kalau lambat) menerima „Menara Kita“ tg. 13 Desember yang lalu yang pada hari itu djuga sudah masuk pos di Djakarta, baru pada tg. 31 Desember. Djadi setengah bulan lebih. Dan anehnja, didalam sampulnja yang bertjaket „Menara Kita“, tidak ia dapati mingu-guan Menara Kita, melainkan satu madjallah lain, yang djuga mingguan, akan tetapi tidak di-langganani oleh alamat itu.

Beginilah satu bukti perbuatan kedjahatan, sekalipun ketjil, tapi tjukup menundjukkan adanja kelakuan dan sikap orang² yang tidak mempunyai rasa tanggung djawab dan karena perbuatannja, orang lain telah mengalami kerugian, setidaknya mengatjaukan usaha orang lain. Satu gambaran daripada kemunduran moril dan kerusakan ahlak yang bisa berakibat djauh, menimbulkan kerusakan dan kekatjauan dalam kehidupan masjarakat.

Tidakkah ini termasuk djuga kedalam lingkungan perbuatan²

Pertanyaan Rakjat KEPADA PEMERINTAHNJA PADA AWAL TAHUN BARU.

Beberapa bulan yang lalu kami mendengar bahwa Pemerintah sudah membentuk suatu Badan Perentjana yang terdiri dari berbagai sekretis djendral dari hampir semua Kementerian ditambah dengan beberapa orang ahli lainnja.

Pada awal tahun baru ini bisakah kami rakjat mendengar rentjana apakah geftangan yang akan didjalankan oleh Pemerintah dalam tahun ini? Kami belum mendengar hasil Pekerdjaan Badan Perentjana itu. Presiden Burma pada hari ulang tahun Kemerdekaannja ke-V sebelum menjaksikak pawai besar angkatan perang lebih dulu mengumumkan ke-pada rakjatnja, bahwa mula-saat ini melangsungkan rentjana 5 tahun, untuk memadjuatkan Pertanian.

Ingin djuga kami mendengar rentjana Pekerdjaan tahunan dari Pemerintah dari masing-masing Kementerian apa yang akan dan harus selesai dalam tahun ini — Rasanja pengalaman tahun merdeka dengan tidak berentjana, yang tegas, sudah harus ada perobahannja. Itu akan memberi tenaga djuga kepada pegawai² yang sudah lesu, tak berdjiwa, karena ia sendiri merasa dirinja tak dihargai atau tak berharga di-pandang oleh dia sendiri karena diperlukan sebagai alat semata yang tidak ditimbulkan kegembiraan bekerdja kepadanya.

Misalnja, merasakan nikmatnja suatu hasil pekerdjaan jg sudah selesai

Pidato Tahun Baru dari Pemerintah tidak kami dengar satu rentjana dari Pemerintah yang tegas. Selain dari mengabarkan soal-soal sulit yang masih harus akan kita liwati.

Kami berpendapat pidato demikian ditudjukan kepada Luar Negeri, kepada bangsa² lain, yang sebenarnja ada tahu yang mendjadi *sebenar-benar* njaja sebab dari segala apa yang tidak djalan itu!

Akan tetapi suatu pidato jg ditudjukan kepada Rakjat, jg menanti-nanti apa akan dikerdjakan pada Tahun ini tidak njata! Dan rakjat banjak kurang arif memahamkan kata-kata diplomasi itu. Biarlah kami tunggu.

Rakjat Biasa

yang harus ditjegah, kalau betul² kita sama² menginginkan adanja perbaikan dan kesehatan didalam masjarakat kita? Ini yang kita tahu dan kita alami, berapa pula banjaknja yang tersembunji? Karena itu bukan mata sadja yang sekarang harus awas, tapi djuga telinga dan hidung harus pula djadam dan ditadjamkan, kalau peringatan Djaksa Agung itu hendak terlaksana sungguh². Gu-na kebaikan kita bersama.

MENARA KITA Terbit tiap² hari Sabtu.

Dikeluarkan oleh: Penerbit „RADA“

Djl. Teuku Umar 25 Djakarta.

Direksi: RKJ. RASUNA SAID

Redaksi: BARIOEN A.S.

Harga langganan: Rp. 6.— sebulan

Etjeran: Rp. 1,75

Harga adpertensi 1 x muat:

1 Halaman . . . Rp. 500.—

1/2 Hal. „ 300.—

1/4 Hal. „ 160.—

1/8 Hal. „ 90.—

1/16 Hal. „ 50.—

1/32 Hal. „ 30.—

Neratja tahun 1952

JANG DJUDJUR HANTJUR.....

JANG BERES KEMPES.....

JANG SUTJI MATI.....

(Generasi Baru)

TAHUN 1952 telah silam, ia tak akan kembali lagi, walaupun manusia menginginkannya. Tahun 1953 telah lahir, walaupun tidak dikehendaki oleh manusia umpamanya, toh ia lahir dengan tidak memperdulikan, pro dan contra, ia akan mengambil peranan sepanjang tahun hidupnya. Sebagai tahun 1952, maka tahun 1953 pun akan menunaikan tugasnya, baik atau buruk, katjau atau aman, bergelora atau melempem masyarakat, sang tahun tak akan ambil pusing, ia akan berdjalan terus, tiada MANUSIA yang akan bisa menghalangi djalannya sedjarah yang dibikin oleh tahun 1953 kelak.

Sebagai tahun 1952, telah menunaikan tugas sedjarah yang dibikin oleh tangan manusia, begitu pun tahun 1953 ia akan menulis sedjarah yang dibikin oleh tangan manusia, sedjarah yang gemilang atau sedjarah yang AMAT BURUK, tidak peduli, buruk dan baik akan ditulis, walaupun tidak dikehendaki oleh para pelaku keburukan.

Tutup tahun 1952, semua perusahaan tutup buku, KEUNTUNGAN DAN KERUGIAN DENGAN BERTUTU KETAHUAN, yang untung tertawa bergelak-gelak, yang rugi merengut bersungut-sungut. Diantaranya yang kerugiannya melebihi kekajaannya, tak bisa mempertahankan perusahaannya, IA HARUS TUTUP PERUSAHAAN, KARENA BANGKRUT, barang yang ada dilelangkan. Akibat kebangkrutan itu, para buruh menderita, MASSA-ONTSLAG, keluarga terlantar, NASIB BURUH: H A B I S M A N I S S E P A H D I B U A N G .

Perusahaan yang besar², yang menurut neratja mempunyai UNTUNG BERDJUTA-DJUTA, boleh angkut keuntungan itu keluar negeri seberapa ia mau, atau membikin perusahaan baru, modal baru, untuk menguras rezeki Indonesia yang empuk gemuk sampai habis-habisan, tak peduli rakjat meringis oleh karencanya. Ia tak ambil pusing rakjat HONGEROEDEEM atau menangis, modal berdjalan dengan lantjarnya, keuntungan mengalir dengan derasnya, TAK ADA POST BAGINJA, GUNA MENDERMAKAN SEDIKIT SISA UNTUNGNJA BAGI AMAL, B A G I S I M I S K I N T A K P E R D U L I K E P A D A S A M P A H M A S J A R A K A T, tak peduli kepada bangsa Indonesia, toh bukan bangsanja, sehingga melarat atau bobrok, itu bukan urusannya, MASA BODOH BANGSA INDONESIA SENDIRI, MALU ATAU TIDAK, MEMPUNJAI WARGA NEGARA TJOMPANG-TJAMPING, MELARAT KELIWIAT-LIWAT, UNTUNGKU TETAP UNTUNGKU.

Bagi para buruh, perusahaan yang untung melimpah², boleh NGILER, BOLEH GIGIT DJARI, BOLEH PERES KERINGET SEBANJAK-BANJAKNJA, TAPI KEUNTUNGAN, TETAP UNTUNGKU, SALAHMU SENDIRI DJADI KLAS BURUH, DJADI BANGSA KLAS KAMBING, TAK MEMPUNJAI MODAL RAKSAJA.

Perusahaan Indonesia pun turut-turutan membikin neratja, sebagian ketjil turut tertawa walaupun tidak bergelak-gelak, tapi lumajam djuga, berkat sifat dan watak kapitalis yang tidak pandang bulu.

Sebagian besar perusahaan bangsa Indonesia, neratja menunjukkan rugi, bahkan diantaranya banjak pula yang harus mengemukakan atau membatja TAL-KIN karena perusahaannya harus dikubur, perusahaannya bangkrut. Perusahaan bangsa sendiri, walaupun dinegara sendiri, yang mestinja mendapat perlindungan Pemerintahnja, terpaksa menanggung rugi atau tertimpa kehantjuran, karena kalah desak, kalah serobot, kalah gertak, kalah modal, kalah..... sekali lagi kalah segala-galanja. Hasil kekalahan ini, para pengusaha Indonesia, dengan rasa sedih tangis bersedu-sedu, terpaksa menjerah kalah, bertekuk lutut dimuka para gembong raksasa Internasional. Hal ini dirasakan dalam segala lapangan perusahaan Indonesia, sampai keperusahaan persurat kabar, tak luput menderita kerugian yang tidak sedikit.

Sudah bisa ditentukan, bahwa neratja Pemerintah akan menunjukkan RUGI, karena pengeluaran lebih banjak dari pada pendapatan, aliran dilihat kerugian Pemerintah belum melebihi harga kekajaan bumi Indonesia, sehingga orang tak perlu takut akan adanya STAATSBANKROET. Walaupun begitu, kalau uang negara terus berhamburan tidak terbatas, pengeluaran tiap Kementerian sebagai yang sudah² ONGELIMITEERD, karena bekerdja ZONDER RENTJANA BEGROTING, maka kekuwatiran orang akan lekas terbuktinja. Kabinet Wilopo yang tahu keadaan yang membahayakan Negara, sudah mulai bertindak, bahwa tiap Kementerian dalam begroting tahun 1953 dikurangi sekian djuta rupiah. Kalau ada Kementerian yang sampai tidak turut menderita pengurangan, ini adalah karena mandjurnja DO'A SANG MENTERI kiranja, sehingga bung Wilopo djadi tidak mentolo bikin pengurangan (pengurangan).

Djika B.P.M. dalam neratjanja menunjukkan "UNTUNG", djika K.P.M. neratjanja menunjukkan "UNTUNG" djuga, djika perusahaan besar² djuga dalam tutup tahun 1952 terdapat "UNTUNG", yang keuntungan itu tentu terbilang dengan "RATUSAN DJUTA RIBUAN DJUTA"

rupiah, maka sungguh² boleh ditjontoh oleh Pemerintah sendiri, yang dalam hal memasukkan dan mengeluarkan uang sama² mempunyai ahli keuangan. Bedanja, kalau para perusahaan besar berpedoman watak kapitalisme, bekerdja untuk menggaruk untung sebanjak-banjaknja, sedang Pemerintah bekerdja untuk mempertahankan harga Pemerintah baik dimata dunia Internasional maupun dimata rakjatnja. Soal Pemerintah terang bukan soal "SINGKEK MINDERING", tapi soalnja harga atau gezag yang diutamakan, sehingga walaupun sama² menghadapi buruhnja, sama² mempunyai beratus ribu buruh/pegawai. TOH PEMERINTAH MENANGGUNG RUGI, SEDANG SI KAPITALIS MENERIMA KEUNTUNGAN BERDJUTA-DJUTA RUPIAH.

Biarpun Pemerintah bukan pedagang, bukan kapitalis, tapi ada baiknja, djika Pemerintah dalam hal pegang keuangan bisa meniru tjara² perusahaan besar pegang keuangan, artinja tiap sen dikeluarkan harus bisa dipertanggung djawabkan, akan kembalinja sen itu berlipat-lipat ganda, yang merupakan keuntungan perusahaannya. Begitupun djika tiap² sen yang keluar dari kas Negara, bisa dipertanggung djawabkan akan memberi untung sebagai HARGA PEMERINTAH ATAU MEMPERKUAT GEZAG PEMERINTAH, maka pengeluaran itu boleh diteruskan, sebaliknya walaupun satu sen dikeluarkan dari Kas Negara, djika tidak memberikan untung, baik moreel maupun materiel, maka pengeluaran itu harus dibatalkan. Apa lagi djika uang yang dikeluarkan itu, hanja untuk biaya rundang-runding, biaya djalan kesana kesini untuk tindjauan, biaya untuk bikin Panitia ini Panitia itu, yang hasilnja hanja berpuluh-puluh, beratus-ratus lembar verslag hitam diatas putih, yang isinja hanja theorie kosong melompong yang sukar dipraktikkan, maka biaya sebesar itu, seharusnya dilenjakkan alias tidak diperbolehkan oleh KEUANGAN NEGARA. Tak mengapa Pemerintah meniru tjara keuangan kapitalis, asalkan tjara meniru itu untuk kesedjahteraan Negara, keberhasilan ekonomi Negara, bukan untuk foja-foja para pemimpin yang suka menindjau kesana kesini dengan biaya Negara.

ORGANISASI DAN KEPARTAIAN.

Organisasi dan partai², dalam tutup tahun ini, tentu djuga bikin neratja, untung dan ruginja partai atau organisasi, sehingga dalam hal ini bisa diketahui maju dan mundurnja organisasi atau partainya. Dalam hal membikin neratja organisasi atau partai, karena bukan perusahaan dagang, maka yang harus ditilik,

SALAH DAN BENARNJA ORGANISASI ATAU PARTAI, salah dan benarnja para anggota, baik anggota pengurus maupun anggota biasa, bagaimana mereka memegang disiplin partai, achirnja bisa memberikan nilai yang baik bagi partainya, kemudian neratja menundjukan KEUNTUNGAN.

Tiap partai yang mendjalankan BANJAK KESALAHAN JANG MERUGIKAN PARTAI, sehingga partai yang menundjukan kesalahan dan kekeliruan lebih banjak dari kebenaran, maka partai atau organisasi itu menundjukan BANGKRUT JANG AKAN MENDJURUS KE..... KEROBOHAN ATAU KEHANTJURAN. Hendaknja partai sematjam siang² harus membestel peti mati, untuk mengubur dirinja dari bumi Indonesia, agar supaja matinja partai adalah mati KSATRIJA, bukan mati konojol atau mati disambar BLEDEG.

Djika kesalahan partai, ternjata dibikin oleh para anggotanja yang melanggar disiplin, atau mendjalankan POLITIK BANGKRUT, maka anggota itu harus diusir dari kalangan partai, atau si anggota sendiri yang merasa mendjalankan politik bangkrut, minta diri dari partainya. Djika ternjata anggota sematjam itu, masuk partai sekedar tjari kursi empuk, tjari kedudukan, sejogijanja, setelah neratja diselidiki kebenarannya, maka anggota yang megugikan partai itu, LEKAS-LEKAS DITENDANG DARI KURSINJA ATAU DIGELANDANG DIDJALAN BESAR DARI KEDUDUKANNJA, agar partai² bersih dari segala kuman² yang membikin katjau balaunja kepartaian dan Pemerintahan.

Alangkah baiknja, bilamana semua partai sudah mengumumkan neratjanja, tutup tahun 1952, dengan terang-terangan dituliskan untuk masyarakat, untuk orang banjak, BERAPA AKSI MENJEROBOT KEKUWASAAN, BERAPA AKSI JANG GAGAL UNTUK MEMPERKUDA DJAWATAN, BERAPA DJUTA UANG TJATUTAN JANG DIPEROLEH KALAU ADA, BERAPA KALI MEMFITNAH PARTAI LAIN, BERAPA DJUTA UANG SOGOK UNTUK MEMPERKUAT KEDUDUKAN, DAN BERAPA DJUTA RPH. PEMIMPIN BESARNJA DAPAT BIAJA DARI LUAR, ACHIRNJA BERAPA KALI PEMIMPINNJA M A I N M A T A dengan imperialis dan kapitalis asing. Patut pula diterangkan, berapa kali ia pernah mendjual bangsanja, dan berapa djuta kekajaan yang diperoleh dari pengchianatan itu, djuga pantas diterangkan ia pengikut Negara Asing yang mana.....

Djika tiap partai sudah berani berterus terang dimuka rakjat, dengan mengumumkan neratja partai dan organisasinya, maka keadaan dunia akan lekas beres, keamanan akan lekas tertjapai dan terdjamin. Tapi, djika partai² mendjadi SARANGNJA PARA PENGATJAU POLITIK NEGARA, DJIKA PARTAI²

TETAP MENDJADI PERLINDUNGAN PARA PEMIMPIN JANG TJARI HIDUP DAN TJARI TULANG PUNGGUNG DJIKA PARTAI² HANJA AKAN DJADI TEMPAT MELEBUR DOSA PARA PEMIMPIN JG. SUDAH BEDJAT LAHIR BATHIN, JG, SUDAH TERLALU BESAR DOSANJA KEPADA NUSA DAN BANGSANJA, maka kiranja pergolakan ditanah air Indonesia, sampai achir djaman tak akan putus-putusnja. Bilamana sudah demikian, maka bunuh membunuh, fitnah memfitnah, serobot menjerobot, daulat mendaulat, gedoran dan penjulikan, TETAP AKAN TERUS MARADJALELA.

JANG DJUDJUR HANTJUR, JANG BERES KEMPES, JANG SUTJI MATI.

Pada permulaan revolusi tahun 1945, dimana-mana penuh sembojan yang ditulis orang, sembojan yang muluk², sembojan yang mengagumkan, membanggakan, diantaranya sembojan² itu ditjatak atau dituliskan ditembok-tembok, begini bunjinja: "JANG TIDAK DJUDJUR HANTJUR, JANG TIDAK BERES KEMPES, JANG TIDAK SUTJI MATI" Rakjat pertjaja kepada sembojan itu, tapi wahai rakjat yang tjelaka..... kepertjajaanmu sungguh keliru, karena segala sembojan yang muluk², yang pernah kamu pertjajai, kamu djundjung tinggi, kamu keramatkan, kamu pudja pudjikan..... dimanakah SEKARANG? Dengan tidak muntjulnja segala sembojan yang kamu taati itu, MAKA KAMU SUDAH TERTIPU OLEH SEGALA SEMBOJAN, PENGORBANANMU JANG BERUPA DJIWA RAGA HARTA BENDA, UNTUK MELAKSANAKAN SEMBOJAN JANG MULUK LUHUR, TERNJATA DARI TAHUN KE TAHUN, PENGORBANANMU DIPERMAINKAN.

Sampai achir tahun 1952, setelah 7½ tahun sembojan itu dituliskan orang, maka oleh para pendjahat dan pengchianat bangsa, sudah ditjurnja perkataan "TIDAK" sengadja dihapuskan dari djedjak aslinja, sekedar untuk menipu rakjat lagi, agar si marhaen, si murba, si djembel, tidak menuntut para GEROMBOLAN JANG BERSENDJATA POLITIK KE MAHKAMAH RAKJAT.

Pada penutupan tahun buku perdjjuangan si murba, si proletar, sebagai pengisi sedjarah tutup tahun 1952, sembojan yang muluk yang sudah dihilangkan "TIDAKNJA" lalu berbunji:

"JANG DJUDJUR HANTJUR LEBUR, JANG BERES KEMPES, JANG SUTJI MATI"

Apakah perdjjuangan murba pada tutup tahun 1953 nanti, akan tetap atau tambah sedih dari tahun 1952, sedjarah akan menulis sendiri dengan BAHASANJA SENDIRI.

Kaum proletar, kaum murba, kaum djembel, ketahuilah, bahwa hidupmu, ditentukan oleh sege-rombolan orang, kaki tangan

(Sambungan ke hal. 4)

Tindakan Pemerintah banjak merugikan.

Tindjauan Bakuna mengenai keadaan ekonomi th. 1952.

Dalam menghadapi tahun baru 1953, Surjonegoro, Sekretaris Djenderal Badan Koordinasi Usaha Nasional (Bakuna) atas nama Dewan Pimpinan Bakuna memberikan tindjauannya kepada Antara, mengenai keadaan perekonomian dalam tahun 1952 sebagai berikut :

Tahun 1952 bagi pengusaha nasional umumnya didalam segala lapangan adalah tahun yang mengandung penuh kesulitan, kerugian, kegelisahan. Semuanya ini menjebabkan para pengusaha nasional makin sadar. Mereka mulai menginsjafi, bahwa pembangunan perusahaan nasional hanya mungkin terjdjadi didalam rangka pembangunan ekonomi/industri nasional pada seluruhnya. Ini menjebabkan beberapa puluh perusahaan nasional melahirkan Badan Koordinasi Usaha Nasional, dengan singkatan Bakuna, yang menitik-beratkan perjuangannya kepada bangunnja ekonomi/industri nasional dengan khusus mementingkan sektor produksi, disamping sektor import dan export. Dapat diharapkan, bahwa Bakuna akan benar² mulai bergerak didalam tahun 1953.

Mengenai keadaan perekonomian umumnya, Bakuna menjesalkan diadakannya beberapa peraturan dan tindakan dalam lapangan perekonomian dan keuangan ditahun 1952, yang pada hakekatnya menurut Bakuna hanya menguntungkan pihak modal besar asing dan merugikan pengusaha² nasional, sedangkan masih dapat ditempuh djalan lain yang dapat memberikan keuntungan kepada negara dan perusahaan² nasional. Menurut pandangan Bakuna, berbagai kesulitan/kegonjangan, tidak sesuainja beberapa peraturan/tindakan perekonomian dengan kebutuhan masyarakat Indonesia, dapat ditjari didalam pokok-pangkalnya, ialah : tjara menganalyse sesuatu keadaan dalam lapangan perekonomian/keuangan, tjara berfikir dan pemertjahanja yang masih tertjampur djiwa dan fikiran teori² kolonial, sehingga sulit sekali menjembuhkan penjakit yang menderita suatu negara nasional merdeka. Menurut Bakuna penting sekali untuk diperhatikan oleh masyarakat Indonesia dalam tahun 1953 yang akan datang, ialah : fikiran dan djiwa yang dapat menjesuaikan diri dalam alam fikiran dan djiwa negara nasional yang sudah menjadalkan revolusi kemerdekaan. Revolusi djiwa dan fikiran ini perlu sekali dijdalkan oleh sebagian besar pedjabat² instansi negara.

TINDAKAN² PEMERINTAH DIPANDANG MERUGIKAN.

Tindakan mengenai keharusan pembukaan 40% L.C., pembagian barang² menjjadi beberapa golongan dengan tambahan 100%

dan 200% inducement, pengurangan import, penghematan devisen, pendjualan persediaan emas dari Javase Bank guna menambah devisen, dan lain²nja pada hakekatnya menurut Bakuna membebankan beban perusahaan² nasional chususnya dan masyarakat Indonesia umumnya. Benar, disatu pihak pemasukan keuangan bagi negara bertambah, tetapi dilain pihak menjebabkan naiknja harga² barang konsumsi dengan akibat naiknja levensstandaard, merosotnja kekuatan membeli yang ada pada rakjat, dengan akibat tertumpuknja barang², seretnja uang berputar, dan lain² akibat. Djadi bila kita nilaikan, peraturan dan tindakan tadi hanya memberikan hasil yang relatif dan didalam perbandingan seluruhnja bahkan menundjukkan suatu negativiteit. Seharusnya suatu tindakan dalam lapangan perekonomian yang mengenai sesuatu segi perekonomian masyarakat Indonesia segera disusul dgn tindakan² guna memperbaiki keadaan dilain² segi perekonomian masyarakat Indonesia, terutama yang menjebabkan naiknja kekuatan membeli yang ada pada rakjat.

Mengenai kekurangan devisen Bakuna berpendapat, bahwa untuk mengatasi ini harus diperhebat segi export kita dengan djalan sebagai berikut : Hendaknja pemerintah menstimulir export dengan mempermudah export-lisensi, memberikan valuta-contract yang menguntungkan, menjedikan export kredit seperlunya, menghapuskan monopoli export yang ada pada beberapa badan/jajasan, mengadakan proteksi dan pengawasan setjara tegas agar supaya export tadi benar² dijdalkan oleh perusahaan² nasional dan memberikan manfaat kepada pembangunan ekonomi nasional dan tidak djatuh ketangan "economische-avonturiers dan gelegenheidshandelaren". Pula hendaknja pemerintah berani membajar bahan² mentah kita dengan harga yang lebih tinggi dari pada harga pasar dunia yang dikuasai oleh "dunia merdeka". Pula supaya pemerintah memikirkan soal export setjara barter, dimana bahan² mentah kita dapat ditukar dengan kapitalgoederen (barang² modal) yang kita butuhkan untuk memulai memberikan dasar kepada industrialisasi kita, memberikan dasar kepada perombakan "karakter perekonomian" kita yang masih "eenzijdig-sectoris" yang menjdikan perekonomian kita kepada kebutuhan dan kemauan membeli "pasar dunia merdeka" dengan akibat selalu tertokjoknja perekonomian/keuangan negara kita karena "conjunctuurgevoelig" sesuai dengan gelombang naik turunnja permintaan pasar dunia

dan krisis ekonomi yang terdapat dimasing² negara "merdeka". Soal tenaga ahli, kita bisa mendatangkan dari berbagai-bagai negeri yang sanggup bekerdja di Indonesia serta mendidik kita dengan sjarat² yang sangat redeljik.

Disamping ini semuanya, suatu kedjadian didalam lapangan perekonomian yang menjedihkan menurut Bakuna ialah : Maklumat Menteri Perhubungan mengenai perusahaan² otobis dengan pedoman barunja. Bakuna memandang kedjadian tersebut sebagai suatu tindakan yang kurang bidjaksana, yang memberikan kepada berbagai golongan untuk mengadakan interpretasinja sendiri², sehingga memberikan kesempatan kepada pihak lawan modal/ekonomi nasional untuk menjdalkan politik "petjah-belah dan menguasai" dengan menggunakan faktor² psychologis yang ada pada masyarakat kita.

MINTA KETENTUAN ARTI MODAL NASIONAL.

Menurut Bakuna lebih tepat bila pemerintah mengeluarkan pendiriannya lebih dulu mengenai modal nasional disusul dengan suatu undang² mengenai pemasukan/penanaman modal asing. Disamping ini supaya difikirkan pelaksanaannya, sehingga tidak menimbulkan keragu²an suatu golongan warga-negara. Untuk membantu lantjarnya pelaksanaan tadi, dapat sekiranya dibentuk suatu dewan pertimbangan dimana duduk didalamnya wakil² dari pemerintah, seksi ekonomi parlemen, organisasi² perekonomian yang bersifat gabungan atau dewan atau persatuan seperti tjara DEIP, Bakuna, Gapindo, Korpi, d.l.l.nja.

Didalam hubungannya dengan ini, mengingat faktor² sociologis, maka Bakuna mengandjurkan kepada pemerintah dan masyarakat Indonesia umumnya untuk memberikan kesempatan, bantuan sepenuhnya serta mempermudah asimilasi-proces dari para warga-negara yang berasal dari kebangsaan lain dan kepintjangan² kenidupan masyarakat kita dapat dihilangkan. Pun diandjurkan kepada segenap warga-negara Indonesia yang berasal dari bangsa Belanda, Tionghoa, Arab, d.l.l. supaya dengan kesungguhan hati menjdalkan goodwillnja dan menjesuaikan diri dengan status mereka yang baru. Sebab menurut Bakuna kenjataanja tidak sedikit warga-negara Indonesia yang berasal kebangsaan lain, djiwanja masih ketinggalan didalam alam-status mereka yang lama, sehingga sering² mempunjai sikap yang menjakutkan, melukai hati warga-negara² lainnya. Diandjurkan, agar mereka setelah masuk menjjadi warga-negara Indonesia, hendaknja keluar dari organisasi²

yang bersifat spesifik kebangsaanja sebelum menjjadi warga-negara Indonesia dan masuk organisasi² warga-negara Indonesia.

Bakuna berpendapat, bahwa semua modal yang terdapat, tumbuh, berputar serta tetap berada di Indonesia, yang memberikan manfaat serta memperkuat pembangunan ekonomi/industri nasional serta memberikan kesedjahteraan kepada masyarakat Indonesia, tidak mengadakan exploitasi nasional, tidak mengadakan transfer serta pengerukan kekajaan Indonesia keluar negeri, adalah modal nasional, sekalipun modal tersebut kepunjaan bangsa asing. Sebaliknya, sekalipun modal tersebut kepunjaan warga-negara 100%, tetapi bila mempunjai sifat² exploitasi nasional dan mengeruk kekajaan nasional keluar negeri, modal tersebut adalah bukan lagi modal nasional.

Mudah²an tahun 1953 memberikan sinar ekonomi nasional yang lebih terang. Dan Bakuna yakin bahwa ini akan tertjapai bila persatuan nasional mengenai segala lapangan benar² dapat tergalang, karena mengingat gelagat internasional, tahun 1953 bagi pengusaha² nasional akan lebih suram, bila pemerintah kita dengan segala apparaatnja ti-

(Sambungan dari halaman 3)

NERATJA TAHUN 1952
NEO KAPITALIS DAN IMPERIALIS. Sebab itu bekerdjalah dengan tjaramu sendiri, berkatalah dengan bahasamu sendiri.

Banjak yang djelek dan busuk telah ditinggalkan oleh tahun 1952 : Pentjulikan atas Pamong Pradja, pembunuhan lurah/pegawai desa, penggedoran, penggulingan kereta api, perampasan bis, truck dan kendaraan, pemerasan dan korupsi, hongeroedeem, rakjat makan bekitjot, peristiwa 17 Oktober, tantangan Belanda di Irian, pembuangan Chairul Saleh setjara halus, tangkapan² dan sebagainya, semua itu tak bisa ditutup², sedjarah tahun 1952 tetap menjuliskan, tak ada tangan manusia yang kuasa merobahnja. Ia berdjalan terus, tak perduli apa manusia setudju atau tidak, gembira atau menangis, perut kosong atau perut gendut, tahun 1952 sudah berlalu.

Jang tinggal ialah neratjanja. Kalau manusia pandai memakai-nja pula!

dak merubah dasar²nja, tjara berfikirnja setjara tegas dalam lapangan perekonomian chususnya dan lain² lapangan umumnya.

Neratja Ringkas de Javasche Bank

Neratja ringkas dari De Javasche Bank yang ditentukan pada tanggal 31 Desember 1952 sesudah penutupan kas adalah sbb. :

Uang mas dan bahan uang mas	Rp. 892.078.245.91
Sertipikat devisen pembelian mas	207.665.526.31
Dana devisen, rekening valuta	223.810.762.43
Penagihan yang dapat dibajar dengan uang asing	674.374.150.15
Sertipikat devisen karena pembelian valuta	53.094.597.93
K a s	
uang logam (pasmunt)	190.273.21
Diskonto dan uang muka dengan djaminan yang dapat dibajar dengan uang sendiri	725.738.010.06
Uang muka kepada pemerintah Republik Indonesia	4.555.027.951.03
Perbunaan modal, dana tjadangan, dana tjadangan chas dan dana uang djasa	62.719.212.34
Gedung ² kantor, rumah ² dan perabot	7.573.633.23
Rekening rupa-rupa	79.301.425.02
	Rp. 7.481.573.787.62
M o d a l	
Dana tjadangan	Rp. 9.000.000.—
Dana tjadangan chas	16.059.455.96
Dana uang djasa dan tundjangan	40.906.836.65
Dana devisen, passiva luar negeri	3.704.228.45
Uang kertas bank yang beredar	873.871.614.79
Sisa ² rekening koran dari pemerintah Rep. Indonesia	4.007.915.603.—
dari pemerintah Republik Indonesia, rekening chas tentang bantuan E.-C.A.	Rp. 496.307.240.80
dari lain-lain	1.218.194.215.82
Pengeluaran (afgiften) pada kantor ² sendiri	1.714.501.456.62
Rekening rupa-rupa	6.836.056.03
	808.778.536.07
	Rp. 7.481.573.787.62
Uang kertas negeri yang diperedarkan atas nama pemerintah Republik Indonesia	Rp. 319.157.132.—
diantarannya : uang kertas negeri lama	96.021.302.—
uang kertas negeri baru	223.135.830.—

Tek Hoat Trading Company Limited N. V.

All metalwares Importers & Manufacturers

Pintu Ketjil 1 — Djakarta kota

[INDONESIA]



Phone :

Cable Address:

„TEKHOAT” Djakarta

Office : 998 & 999 Kota

Private : 906 Kota

BAN HIN GOAN Co., Ltd.

Importers, Exporters and Commissioners



Cable Address :

„BANHINGOAN”

15 Pasar Pagi, Pintu Ketjil

Phone 1033 Kota

DJAKARTA (INDONESIA)

MEMPERINGATI

Hari Pahlawan Peladjar Viet Nam.

9 Djanuari Hari Perlawanan Peladjar menentang Imperialisme Perantjis.

SEPANDJANG masa perjuangannya kemerdekaan suatu bangsa terdapatlah hari² yang menempati kedudukan istimewa. Istimewa karena lahirnya peristiwa² istimewa, yang mempunyai nilai besar serta memberikan suatu arti yang mendalam dalam sejarah perlawanan bangsa itu. Artinja yang mendalam, terutama mengenai perkembangan semangat dan kesedaran untuk selanjutnya.

Dalam perjuangan Kemerdekaan Rakjat Indonesia, diantaranya terdapatlah satu hari yang dinamakan „Hari Pahlawan“. Demikian pulalah pada Rakjat Viet Nam yang sudah 7 tahun lamanya melakukan perlawanan sengit menentang imperialisme Perantjis, dimana hari 9 Djanuari tertjatat dalam lembaran sejarah dan hati djantung Rakjat sebagai hari Patriotisme peladjar Viet Nam. Hari ini, terutama di kalangan peladjar diseluruh negeri, telah menempekan kekuatan tekad berjuang menghanturkan kekuasaan kedji imperialisme Perantjis bersama kaki-tangannya yang senantiasa melakukan kekedjamaan² terhadap Rakjat didaerah² yang dikuasainya, seperti membakar rumah², langgar² (surau²), gereja dan merendahkan mutu peladjaran yang diberikan oleh pemerintah Perantjis. Hal ini menimbulkan amarah para peladjar kota Sai-

gon (sementara masih dikuasai Perantjis) dan mereka mempersiapkan aksi demonstrasi protes. Tran Van An yang berumur 15 tahun dan peladjar sekolah menengah tingkat pertama (SMP), walaupun masih tergolong ketjil tetapi sudah mempunyai pengertian jg. dalam dan pandangan djauh dibandingkan dgn. kawan² lainnya, telah memberikan tjontoh keperwiraan tanda ketjintannya terhadap tanah air. Sebelum demonstrasi berlangsung, An pernah mengemukakan kepada ajahnja (NGHIA), bahwa ia tidak bisa berdiam diri sadja melihat kedjadian² terkutuk didaerah-daerah dalam kekuasaan Perantjis, dan ia tiada mau terus beladjar lagi, karena system peladjaran Perantjis hanjalah akan membikin bodoh dan akan menjadikannya peladjar² untuk alat perkapas kolonial Perantjis semata². An tidak bersedia untuk itu, di-

dalam djiwanja bergelora semangat Kemerdekaan.

Karena itu An mengambil peranan terpenting dalam demonstrasi peladjar kota Saigon pada tgl. 9 Djanuari 1950 itu. Demonstrasi ini ditindas oleh alat² kekuasaan Perantjis, dan An ditembak mati dimuka rumahnja menteri Tran Van Hun. Menurut berita dari Saigon dan Paris, pemerintah kolonial tidak mengizinkan An dimakamkan lebih dari 400 meter djaraknja dari rumah sakit, walaupun orang tua An minta lebih djauh dari itu. Selanjutnya Perantjis melarang semua Rakjat, pegawai², peladjar² dan kaum buruh kota Saigon menghentikan pekerdjaan untuk menjatakan belasungkawa mereka, Perantjis hendak menjadikannya seekor binatang sadja. Tetapi seluruh lapisan Rakjat memandang kematian An sebagai kematian seorang patriot, hingga larangan tersebut gagal oleh arus penghargaan Rakjat.

Sembilan puluh prosen pegawai² kantor, fabrik², kaum buruh umumnja menjumbangkan karangan bunga, tanda penghargaan

kepada pahlawan An. Djual-beli dipasar² kota Saigon terhenti, betjak-betjak, bendi² dan taxi² mengantarkan penompang² ke tempat pemakaman² An dengan tidak memungut bajaran, begitupun trem² Perantjis.

Selanjutnya ditaksir lebih kurang 500.000 orang ikut menjatakan belasungkawa hari itu, malah peladjar² Viet Nam Utara dan Tengah mengirinkan utusan-nya untuk mengikuti pemakaman An. Pada waktu pemakaman An itu turut hadir Pujarniscle, seorang guru pada sekolah Chasse loup-laubat, njonja advocat Hoang Quoc Tan, njonja dokter Pham Ngoo Thach (kedua perempuan ini² adalah warga-negara Perantjis yang bersuamikan warga negara Viet Nam). Disamping itu ikut djuga hadir guru², peladjar² dan tentara Perantjis sendiri.

Perlu pula dikemukakan, bahwa pada saat akan menutup makam An, seorang perempuan tua yang berumur 60 tahun datang hendak menjembahjangkan An. Permintaan perempuan tua ini ditolak oleh panitia karena An masih muda, dimana menurut agama Budha kematian seorang muda itu tidak perlu disembahjangkan. Tetapi orang tua tsb. minta djuga dengan alasan, bahwa ia bukan akan menjembahjangkan An, melainkan hendak menjembahjangkan seorang pah-

lawan Viet Nam yang sudah gugur.

An tidak ada lagi, tetapi semangatnja hidup terus. An sudah membikin insjaf peladjar² Viet Nam, baik yang berada didaerah yang dikuasai Perantjis, baikpun dinegeri Perantjis sendiri, ataupun diseluruh negeri djadjahan-nya seperti Marokko, Tunisia dll.

Semangat peladjar² Viet Nam ternyata tidak kalah dengan semangat peladjar² Perantjis, yang sudah melakukan demonstrasi anti-fascis di Etoile pada tgl. 11-11-1940 dan yang telah membawa korban djiwa seorang peladjar serupa itu pula.

Oleh karena itu² maka 9 Djanuari tertjatat sebagai Hari Pahlawan Peladjar Viet Nam, dimana semendjak tahun 1950 pada setiap tahunnja diperingati oleh Rakjat Viet Nam, terutama oleh Peladjar² didalam negeri ataupun diluar negeri.

9 Djanuari merupakan sumber semangat dan keteguhan hati para peladjar untuk berjuang. Para peladjar memperluas usaha² mereka dimana mungkin, dan pada konperensi Pembanterasan Buta Huruf dari Unesco di London yang berlangsung dari tgl. 11-12 Djuli 1952 yang dipimpin oleh njonja Subandrio, dimana telah angkat bitjara wakil peladjar Viet Nam tentang politik

(Sambungan ke halaman 7)

P. T. PERUSAHAAN PELAJARAN INDONESIA

(INDONESIAN NAVIGATION COY LTD.)

Ship-Owners and Operator, Ship-Brokers, Shipping-Agents.

Head-Office — Djalan Kunir 5.

Djakarta (Indonesia)

Phones : Kota — 335 & 1656.

Cable Address :

„ I N A C O ”

Satu²nja Perusahaan Pelajaran Nasional yang mempunyai kapal penumpang, yang pertama kali membawa Dje-maah² Hadji ketanah Sutji pada tahun 1952.

Turut mengangkut Beras Pemerintah dari Luar Negeri untuk seluruh Indonesia.

Mempunyai kapal² untuk pelajaran antara pulau ke pulau di Indonesia.

DIBERI KORTING KEPADA PEMEGANG :

Satu	Sero	— 10%	harga ticket kelas III.
Lima	„	— 10%	„ „ „ II.
Sepuluh	„	— 10%	„ „ „ I.

UNTUK ANAK² SEKOLAH JANG BERVACANTIE.

Sekali djalan	— 20%	korting, dan
Retour ticket	— 25%	„

Menjadi kapal² untuk pengangkutan barang² ke luar negeri.

Mempunyai Agent² - Luar Negeri.

San Francisco - Amsterdam - Antwerpen -

Hamburg - Hong Kong - Manila -

Singapore - Colombo - Aden -

Djeddah - Rangoon - Bangkok -

dll.

Mempunyai Agent² - Dalam Negeri.

Djakarta - Surabaya - Semarang - Cheribon -

Makassar - Menado - Bandjarmasin -

Pontianak - Bali - Lombok - Timor -

Soembawa - Medan - Padang -

Palembang - Djambi -

dll.

BERHUBUNGANLAH DENGAN PERUSAHAAN PELAJARAN NASIONAL.

PERPUSTAKAAN NASIONAL

(Sambungan dari halaman 6)

MEMPERINGATI

Hari Pahlawan Peladjar Viet Nam.

mengabui mata Rakjat Viet Nam yang dilakukan oleh imperialis Perantjis. Djuga setelah selesainya konperensi tsb., wakil peladjar Vietnam dan Indonesia meminta kepada seluruh peladjar di Timur Djauh supaya memperjuangkan pendidikan yang lebih baik dan perdamaian, hingga dewasa ini telah melahirkan sebuah panitia buat memperjuangkan soal ini. Patut pula dijelaskan disini, bahwa dalam konperensi tsb. bendera nasional Viet Nam dan Indonesia telah membikin hidup konperensi itu, sebagaimana diketahui sesudah perang dunia ke II kedua negara ini telah menderita akibat kaganasan kaum imperialis.

Sudah 7 tahun lamanja Viet Nam berdjuaug untuk mentjapai kemerdekaan yang penuh, untuk demokrasi dan perdamaian. Perdjuaugan ini didukung oleh seluruh Rakjat, partai² dan organisasi² di Viet Nam dan mendapat sokongan dari Rakjat sedunia yang tjinta kemerdekaan nasional, walaupun Perantjis mendjalankan politik memetjah kekuatan Rakjat dengan apa yang disebutnja Federasi Thai, daerah minoreit (daerah suku² bangsa), negara ini dan itu, namun Rakjat Viet Nam sudah mentjapai kemenangan², lebih² sesudah tahun 1950, dimana daerah Sonla, Lai Chau sudah direbut dan akan disusul oleh kemenangan² yang lebih besar lagi. Ini adalah berkat kekuatan Rakjat yang terpadu dalam Front Persatuan Nasional. Kekalahan² Perantjis dewasa ini adalah akibat kesombongan

dan ketjurangan Perantjis sendiri, yang mengindjak-indjak perdjandjian 6 Maret 1946. Adalah watak tiap imperialisme berbuat demikian, baginja nafsu menguasai, lebih tinggi harganja dari djiwa manusia, lebih tinggi harganja dari kebenaran, keadilan dan perdamaian.

Musuh Rakjat Viet Nam bukan hanja Perantjis sadja, tapi setiap kaum imperialis, terutama Amerika yang sangat agressif ketika ini, yang telah turut menindas gerakan kemerdekaan rakjat dari negeri² djadjahan dan setengah djadjahan.

Dalam hal ini terlihat muka dua dari Amerika terhadap bangsa-bangsa di Asia. Disatu pihak Amerika menggambar-gemborkan bahwa ia adalah kampiun kemerdekaan bagi Rakjat yang terdjadjah di Asia dan lain² didunia, tetapi di Indo China ini Amerika membantu dengan alat sendjatanya dan dollarnja suatu pemerintahan kolonial yang bertudjuan meneruskan pendjadjahan dengan kekerasan sendjata.

Demikianlah, dalam memperingati Hari Pahlawan Peladjar Rakjat Viet Nam melihat bajangan kemenangan dihari datang, Rakjat Viet Nam dengan tekad yang kuat akan menendang keluar setiap kekuasaan dan begundal² imperialis yang hendak memperkosa dan mengindjak² kemerdekaannya.

(Sambungan dari halaman 10)

KEUANGAN NEGARA.

Seperti telah diuraikan semula, Neratja Pembajaran merupakan gambaran dari seluruh transaksi² ekonomi internasional yang telah dilakukan dalam suatu tahun yang tertentu dan tersusui dari Rekening Transaksi² yang Berdjalan (lopende transacties) dan Rekening Pergeseran Modal (kapital en goud-beweging).

REKENING PERGESERAN MODAL & POSISI DEVISEN.

Rekening Pergeseran Modal berisi pos² penambahan dan/ atau pengeluaran modal sebagai hasil semua transaksi² ekonomi internasional, termasuk hasil (saldo positif atau negatif) dari lalu-lintas dagang. Lain² pos Rekening ini adalah mengenai pemindahan (lalu-lintas) modal partikelir, pemberian sokongan, pindjaman, angsuran² atas pindjaman, penambahan devisen atau emas (= pengeluaran modal) dan pengurangan devisen atau emas (= penambahan modal).

Dibawah ini tertera Rekening-rekening Pergeseran Modal dari 1950, 1951, yang seperti telah diketahui memuat saldo kelebihan dari Rekening Transaksi yang Berdjalan dari masing-masing tahun tadi, sebesar Rp. 1.686.000.000 dan Rp. 2.150.000.000.

REKENING PERGESERAN MODAL 1950, 1951.

Penerimaan	1950	1951	Pengeluaran	1950	1951
1. Kelebihan Rek. jg. Berdjalan	1.686	2.150	1. Angsuran ² atas kredit ² pem.	111	150
2. Pemberian ECA pindjaman ECA	447	25	2. Lalu-lintas kapital partikelir	93	344
3. Kredit ² pemerintah	16	584	3. Tambahan persediaan emas	348	937
4. Lalu-lintas kapital partikelir	99	53	4. Tambahan devisen milik Dana Devisen	906	
			5. Tambahan devisen milik negara dan bank ² devisen	879	76
	2.272	2.812		2.337	2.084
Perbedaan yang tak terang	65				728
	2.337	2.812		2.337	2.812

Tentang tambahan² persediaan devisen dan emas (Dana Devisen, Negara, Bank² Devisen) Laporan memuat keterangan² sbb. :

KEMADJUAN POSISI DEVISEN 1950/1951.

Djumlah devisen pada	1—1—'50	1—1—'51	1—1—'52
Emas	2.023	2.372	3.309
Dana Devisen	643	263	840
Devisen Negara	—	—	73
Bank-bank Devisen	1.007	1.886	1.889
	2.388	4.521	6.111

Kemadjuan dalam tahun 1950 : 2.133 dan dalam tahun 1951 : 1.590 (dalam djutaan rupiah atas dasar nilai US \$ 1 = Rp. 11.40).

Kemunduran dalam Posisi Devisen.

	1—1—'52	1—7—'52
Emas	3.309	3.316
Persediaan Devisen		
Dana Devisen	840	63
Persediaan Devisen		
Negara, Bank ² Devisen	1.962	1.850
	6.111	5.100

(Akan disambung)

Sin Tay Tiong & Co.

Pintu Ketjil 30 - 32.

Telepon Kota 1489 - 599

D J A K A R T A

I N D O N E S I A

Telegram Adres:

SINTAYTIONG

Melihat:

TIONGKOK BARU

Negara Merdeka !
Pandai Merdeka !
Sanggup Merdeka !

Oleh : Barioen A.S.
(Anggota Delegasi ke Peking).

Tebal 133 hal., tambah lampiran: Statement Delegasi Indonesia. Undang² Agraria R.R.T. Ditjetak 10.000 buku, tinggal sedikit. Lekas pesan, kalau mau kebagian djuga. Harga Rp. 12.—
Madjallah „ALIRAN ISLAM”, Bandung, dibawah pimpinan M. Isa Anshary, tentang buku ini menulis sbb. :

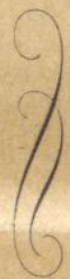
..... Hasil perdjalaanan penulsnja ke Tiongkok Baru. Semangat pembanguan dalam masjarakat Rakjat Tiongkok Baru sekarang dan hidup sederhana dari para pemimpin negara.

Terlepas dari faham setudju atau tidak terhadap ideologi mereka, BUKU INI PERLU DIBATJA OLEH SEGALA LAPISAN MASJARAKAT, TERUTAMA PEMIMPIN NEGARA DAN PARTAI².

(Aliran Islam No. 42, Nopember 1952, Th. VI)

N. V. T A Y H O A

IMPORT



EXPORT

PINTU KETJIL No. 53 DJAKARTA-KOTA

(INDONESIA)

KEUANGAN NEGARA.

(III)

Diterangkan, bahwa usaha² pemerintah ditudjukan kepada memperberat pajak-pajak pada pendapatan yang sudah melampaui pendapatan yang lajak untuk hidup, sehingga dipergunakan untuk kemewah-mewahan dan djuga terhadap „hot money” yang ada dalam perusahaan². Disamping itu pemerintah bermaksud mempergunakan peraturan² pajak sedemikian rupa, hingga ada dorongan untuk mempergunakan kekuatan membeli

yang ada dilapangan produksi dan bukan semata-mata untuk konsumsi.

Perbedaan perkiraan penerimaan pajak antara 1952 dan 1953 tidak menggembirakan. Meskipun begitu menurut pemerintah dengan djalan penghematan pengeluaran dan mempertinggi produksi akan terdapat manfaat yang lebih besar daripada memungut pajak sebanjak-banjaknja tetapi memperseret produksi.

Tambang batu-bara Umbilin dan Bukit Asam kekurangan tenaga pimpinan, kader pertengahan dan ahli. Alat² yang rusak diperbaiki sedapat mungkin, diusahakan pemesanan alat² baru. Hasil tambang Umbilin waktu ini hanya tju-kup guna menutup kebutuhan batu-bara sekitar Padang. Alat² tambang Bukit Asam kapasitasnja terbatas, pemesanan alat² untuk memperbesar produksi sudah dilakukan, djika sudah datang, tambang berangsur² akan dapat memperbesar produksi.

Djawatan Kereta Api dalam perbelanjaan modal tahun 1952 dibatasi pada pengeluaran-pengeluaran lainnja dipertanggungjawabkan dalam tahun 1953, dengan begitu angka anggaran 1953 akan menjadi agak lebih besar. Angka eksploitasi meningkat, tapi hasilnja pun bertambah pula, berkat penambahan perjalan kereta api, sehingga dapat mengangkut lebih banjak penumpang dan barang, dan berkat peninjau-

an kembali tarip². Sungguhpun begitu perkiraan menunjukkan saldo kerugian. Djawatan Kereta Api masih mempergunakan banjak benda milik yang berasal dari masa sebelum perang, harganja belum dinilai kembali. Djika diputuskan untuk menilai kembali aktiva itu, maka perusahaan tsb. harus dikenakan penjusutan dan bunga lebih tinggi. Penggantian aktiva lama dengan yang baru, yang dibeli dengan harga sekarang, mengakibatkan meningkatnja lagi penjusutan dan bunga itu.

Penataran Angkatan Laut melakukan pekerjaan² untuk ALRI serta djawatan² dan perusahaan² pemerintah atas dasar harga pokok, oleh karena itu saldo biaya eksploitasi dinjatakan dengan memorie.

Diterangkan, bahwa angka² tsb. diatas hanya menjatakan biaya eksploitasi sadja. Hasil² eksploitasi itu menurut perhitungan pemerintah adalah bagus, sekalipun masih dapat diharapkan lebih tinggi lagi. Dalam pada merantjangkan saldo untung itu sudah diperhitungkan atas dasar harga buku penjusutan alat² produksi serta bunga sebesar 3½%.

Keadaan ini ternjata dari neratja uembajaran tahunan yang melukiskan penerimaan dan pengeluaran devisen sebagai akibat transaksi² melalui 3 sektor hubungan ekonomi internasional, yakni: 1. lalu-lintas barang, 2. lalu-lintas djasa, dan 3. transaksi² modal.

Transaksi² ini (menurut sifat djangka pendek dan djangka pandjang) dinamakan: a. transaksi riil dan b. transaksi² finansil, yang masing-masing dimuat dalam Rekening Transaksi yang Berdjalan dan Rekening Pergeseran Modal dari neratja pembajaran negara.

REKENING TRANSAKSI JG. BERDJALAN & UNSUR² KOMPONENNJA.

Adapun saldo-saldo dari Rekening² Transaksi yang Berdjalan yang meliputi tahun² 1950, 1951 dan 6 bulan pertama dari 1952, angka-angka menunjukkan saldo kelebihan untuk dua tahun yang pertama, masing-masing sebesar Rp. 1.686.000.000 dan Rp. 2.150.000.000 dan suatu saldo kekurangan untuk 6 bulan pertama dari 1952 sebesar Rp. 2.314.000.000.

Penerimaan² dan pengeluaran-pengeluaran pada Rekening Transaksi yang Berdjalan dibagi dalam penerimaan² dan pengeluaran dari transaksi² riil melalui:

- a. lalu-lintas barang (penerimaan = export; pengeluaran = import),
- b. lalu-lintas djasa (beaja pengangkutan, upah tenaga kerdja asing dsb.) dan
- c. pendapatan² kapital coupon-coupon, dividen² dll.).

- a. Lalu-lintas barang (export & import).

Membitjarakan saldo-saldo sebagai hasil dari lalu-lintas barang, Laporan Devisen dalam sebagian dari keterangannya memperbandingkan posisi neratja perdagangan (handelsbalans) antara keadaan sebelum dan keadaan sehabis perang. Saldo neratja perdagangan ini dalam djangka waktu mulai 1941 s/d 1940 menunjukkan kelebihan terus-menerus, ketjuali dalam tahun 1921. Sebaliknya perdagangan selama 1946 s/d 1949 menghasilkan saldo rugi tiap tahunnja, sedangkan tahun 1950 dan 1951 berachir dengan suatu kelebihan lagi. Prognose (ramalan) dari neratja perdagangan dari 6 bulan yang pertama dari 1952 memperlihatkan sesuatu kekurangan lagi

Angka-angka export dan import selama 1950, 1951 dan 6 bulan pertama dari 1952 (dalam djutaan rupiah atas dasar nilai US \$ 1 = Rp. 11.40):

(Sambungan ke halaman 10)

SALDI PERUSAHAAN² IEW.

Pendjelasan tentang pendapatan perusahaan² negara diterangkan sbb.:

Keterangan	S a l d i	
	1952	1953
Djawatan Pegadaian	+ 8.465.600	+ 2.531.400
Perusahaan Garam dan Soda Negeri	—	Memori
Pusat Perkebunan Negara	+ 31.190.600	+ 18.192.600
Perusahaan Pertjetakan Negara	+ 623.000	+ 304.100
Djawatan P.T.T.	— 6.680.000	+ 46.500
Perusahaan Negeri untuk Pembangkit Tenaga Listrik	— 4.065.000	— 4.666.000
Pelabuhan Makasar	+ 2.873.400	+ 2.777.900
„ Teluk Bajur	+ 1.349.000	+ 1.275.000
„ Belawan	+ 7.216.400	+ 7.397.000
„ Semarang	+ 3.544.100	+ 3.298.000
„ Tg. Priok	+ 18.089.400	+ 20.987.600
„ Surabaya	+ 12.006.100	+ 8.909.300
Perusahaan Tambang Timah di Bangka	+ 264.418.000	+ 182.835.000
Perusahaan Tambang Batubara Umbilin	— 2.838.600	+ 312.500
Perusahaan Tambang Batubara Bukit Asam	+ 10.855.000	+ 3.187.000
Djawatan Kereta Api	— 54.601.000	— 42.500.000
Perusahaan Reproduksi dari Djawatan Topografi	+ 592.000	+ 589.000
Penataran Angkatan Laut	Memori	Memori
	+ 293.038.000	+ 194.928.400

Tentang penerimaan perusahaan² tsb. antara lain diterangkan pada pokoknja sbb.:

Djawatan Pegadaian mengalami kerugian ditahun 1951 Rp. 1.089.500, tapi ditahun 1952 dan 1953 membawa keuntungan seperti tsb. diatas sebagai akibat usaha memperluas uang pindjaman dan mempertinggi efisiensi perusahaan. Untuk pembangunan kembali bangunan² yang rusak serta perlengkapannya dibutuhkan biaja ditahun 1952 Rp. 7,8 djuta ditahun 1953 Rp. 1,6 djuta.

Djawatan Regie Garam dan Perusahaan Garam Kaliangut mulai 1952 dijadikan satu menjadi Perusahaan Garam dan Soda Negeri, dan dimasukkan dalam satu anggaran sebagai perusahaan IEW mulai 1953. Dalam tahun 1952 Djawatan Regie Garam menderita rugi karena pembeajaan mendirikan paberik soda didekat Wonokromo. Mesin²nja akan didatangkan dari Djepang, dan menurut perkiraan

pada pertengahan 1954, paberik sudah berdjalan. Menurut rantjangan untuk 1952 dibutuhkan belandja modal Rp. 42,65 djuta, tahun 1953 Rp. 9,5 djuta.

Djawatan P.T.T. disamping kenaikan pengeluaran eksploitasi, menunjukkan tambahnja pendapatan, disebabkan bertambahnja pendjualan benda² pos, pendapatan tilgram, pembitjaraan telpon dsb. Saldo untung 1953 sederhana, tapi memberi harapan baik terhadap perkembangan perusahaan ini. Pada djawatan ini belum dilakukan penilaian kembali atas aktiva lama yang berasal dari masa sebelum perang.

Perusahaan pembangkit tenaga listrik termasuk perusahaan distribusi dan sekalipun maksudnja bukan untuk mendapatkan untung; namun diusahakan supaya dapat membeajai sendiri atau djangan sampai menderita kerugian besar.

Rupa-rupa pendapatan

Perintjian rupa-rupa pendapatan diterangkan sbb.:

	1952	1953
Hasil kotor sertipikat devisen	2.070.000.000	—
Bagian keuntungan de Javasche Bank	3.078.000	3.000.000
Bea tetap dan pajak konsesi tambang dan pajak izin penjelidikan tambang, retribusi, izin lain ² tentang penggalian batu pelikan, berdjenis ² tanah dsb.	50.858.000	53.518.000
Bagian keuntungan N.V. Nederlandsch Indonesische Aardolie Mij.	25.000.000	25.000.000
Bagian keuntungan N.V. Gemeenschappelijke Mijnbouw Mij. „Bil-liton”	18.000.000	12.000.000
Denda dan penjitaan pengadilan	7.000.000	7.000.000
Bagian keuntungan perusahaan ² kereta api partikelir: Tjirebon-Kadipaten dan Semarang-Tjirebon-Stoomtram Mij.	Memorie	Memorie
Bagian keuntungan Ned. Ind. Spoorweg Mij. dari lin Semarang-Vorstenlanden	Memorie	Memorie
Pemberian oleh Ned. Ind. Spoorweg Mij. kepada negara berdasarkan pasal 89 perdjandjian konsesi dari lin Semarang-Vorstenlanden	Memorie	Memorie
Uang pemanduan dan perambuan Lain-lain penerimaan	17.000.000	21.500.000
	58.011.000	58.011.000
1952 : 450.000.000)		
Indusemen :		1.649.369.000
1953 : 1.199.969.000)		
	2.248.947.000	1.830.098.000

„Laporan Devisen” membitjarakan masalah perkembangan lalu-lintas pembajaran dengan luar negeri terutama selama 3 tahun yang achir ini. Menurut laporan tsb. keadaan menunjukkan bahwa kedudukan Indonesia dalam rangka hubungan ekonomi internasi-

onal telah semakin mendjadi buruk, berhubung persediaan penambahan devisen Indonesia ternjata makin berkurang, sedangkan dilain pihak pegeraan devisen makin meningkat, sebagai hasil daripada lalu-lintas pembajaran dengan luar negeri.

(Sambungan dari halaman 9)

KEUANGAN NEGARA

(III)

	Export	Import	Saldo
1950	Rp. 7.191	Rp. 4.326	Rp. 2.865 tak termanjaka
1951	" 12.176	" 8.878	" 3.298 suk minjak
1952 (6 bulan)	" 9.000	" 10.180	" 1.180 termasuk minjak

KEDUDUKAN EXPORT-IMPORT BAHAN MINJAK.

Perlu didjabat, bahwa dalam neratja perdagangan 1950 dan 1951 tidak termasuk hasil transaksi² dari maskapai² minjak yang ada di Indonesia, jaitu B.P.M., Standard Vacuum dan Caltex Pacific Petroleum My. Keadaan ini adalah akibat perdjandjian „let-alone-agreements” sedjak masa sebelum perang, yang menetapkan bahwa pada satu pihak pendapatan export minjak tetap mendjadi milik maskapai² dan tidak perlu menjerahkannya kepada Dana Devisen; pada lain pihak maskapai² tsb. tidak dapat membeli devisen dari Dana Devisen untuk keperluan perusahaannya. Selanjutnya, untuk kebutuhan pasaran Indonesia akan bahan² minjak, bila bahan-bahan tsb. tidak terdapat didalam negeri, maskapai² itu mesti mengimporntja dengan tidak boleh memakai devisen negara.

Apabila hasil pendjualan minjak dipasar Indonesia tidak dapat menutupi ongkos produksi, maka oleh maskapai² tsb. didjualanja valuta asing kepada Dana Devisen untuk mendapat djumlah rupiah jg. mereka perlukan.

Menurut kontrak yang dibuat oleh alm. pemerintah Hindia-Belanda, masa berlakunya „let alone agreements” itu masing² berachir: untuk BPM, 1 Djanuari 1956; untuk Stanvac, 1 Djanuari 1952 dan utk. Caltex 1 Djanuari 1954.

Meskipun dari sudut beban Dana Devisen, kontrak sematjam itu meringankan keadaan, Laporan menekankan, bahwa bagaimanapun djuga „let alone agreements” itu berarti menjimpang dari devisen-regiem yang ada dan keadaan seperti itu harus dihentikan selesak mungkin.

PERBANDINGAN NILAI.

Membitjarakan djalan perkembangan lalu-lintas barang, Laporan Devisen mengemukakan adanya suatu unsur pen-

	Penerimaan	Pengeluaran
1950	Rp. 351	Rp. 1.257
1951	" 377	" 1.133
1952 (6 bulan)	" 595	" 1.236

c. PENDAPATAN² KAPITAL.

Djuga rubrik-rubrik coupon², dividen-dividen dan lain-lain pendapatan modal, melihat kemelaratan modal didalam negeri, adalah tidak seimbang. Rubrik² tsb. selalu menghasilkan saldo rugi untuk Indonesia yang selama ini berhubung dengan pengiriman² laba dari

	Penerimaan	Pengeluaran
1950	Rp. 6	Rp. 279
1951	" 110	" 502
1952 (6 bulan)	" 81	" 574

ting, yang sangat mempengaruhi kedudukan neratja pembajaran Indonesia, jaitu perbandingan nilai (ruilvoet). Jg. dimaksudkan disini ialah perbandingan antara harga yang diterima dari pendjualan barang oleh Indonesia pada satu pihak dan harga yang harus dibayar untuk pembelian barang import dilain pihak. Sedjarah menundjukkan bahwa perbandingan nilai ini tidak tetap. Karena akibat kegontjangan ini, seperti dialami sedjak tahun 1951 sampai kini, dimana harga bahan² mentah merosot, hasil pendjualan dari X kilo barang berkurang nilainya, bila dibandingkan dengan harga pembelian Y kilo diluar negeri. Kegontjangan tingkat harga bahan² mentah (bersandar ketjenderungan konjunktuur) selama djangka 30 tahun yang sudah menundjukkan, bahwa nilai bahan-bahan mentah mendjadi berkurang mendjadi 40%, kalau dibandingkan dengan nilai harga barang-djadi. Hal ini tentu sadja bertalian dengan pembagian dunia mendjadi 2 „blok”, jaitu „blok” negara² industri dan „blok” negara² agraria, pembagian mana dalam garis besarnya masih terdapat hingga zaman sekarang.

B. LALU-LINTAS DJASA.

Hasil dari pemberian djasa² oleh Indonesia kepada luar negeri, menurut Laporan Devisen adalah sedikit sekali; sebaliknya pembajaran-pembajaran untuk pemberian² djasa luar negeri kepada Indonesia menjapai djumlah besar. Pembajaran-pembajaran djasa ini terutama terdiri dari pembajaran-pembajaran kepada maskapai pengangkutan asing dan pembajaran atas djasa tenaga kerdja asing berupa delegasi², gadji tjuti, pensiun dsb.

Angka-angka mengenai lalu-lintas djasa selama 1950, 1951 dan 6 bulan pertama dari 1952 berturut-turut, ada sbb.: (dalam djutaan rupiah atas dasar nilai US \$ 1 = 11.40).

modal yang ditanam disini oleh maskapai² asing.

Angka-angka mengenai pendapatan-pendapatan modal selama tahun 1950, 1951 dan 6 bulan pertama dari 1952 berturut-turut adalah sbb.: (dalam djutaan rupiah atas dasar nilai US \$ 1 = Rp. 11.40).

PERLU LERIH BANJAK MENDJUAL.

Dalam tindjauannya lebih landjut, Laporan Devisen menjatakan, bahwa Rekening Transaksi yang Berdjalan dari masa 6 bulan pertama dari 1952 menundjukkan keadaan negatip. Usaha² kearah perbaikan menurut Laporan tsb. terutama harus djichtiarkan dengan memperkembangkan pendjualan keluar negeri, dengan djalan menaikkan produksi dan export, yang hanja ditjapai dengan bekerdja lebih keras. Disamping itu, harus dilakukan pembatasan pada lapangan import.

Mengenai pos-pos lalu-lintas pemberian djasa dan pendapatan-pendapatan kapital, menurut Laporan Devisen, ini harus ditindjau kembali untuk mengetahui kemungkinan² dimana dapat diadakan penghematan dengan tidak mengedjutkan memberi modal asing.

STRUKTUR DAGANG INTERNASIONAL MENJULITKAN KEADAAN.

Disamping itu, Laporan Devisen meminta perhatian pada perkembangan perdagangan internasional, yang bila tidak

	1951 (6 bulan)	1952 (6 bulan)
Djanuari	30	32
Februari	29	50
Maret	21	42
April	19	39
Mei	34	45
Djuni	21	58

LALU-LINTAS DAGANG & PADJAK.

Menurut angka-angka, persentasi dari pendapatan² padjak dari lalu-lintas dagang, untuk tahun-tahun 1950, 1951 dan 6 bulan pertama dari 1952 masing-masing ada sebesar

berubah tjepat, akan mengakibatkan neratja perdagangan dan seluruh neratja pembajaran Indonesia untuk seluruh tahun 1952 akan lebih negatip lagi.

Dalam struktur perdagangan internasional yang terdapat pada waktu ini, kedudukan export Indonesia mengandung kelemahan karena hanja beberapa bahan export sadja yang menentukan djumlah seluruh export dari negeri ini. Dari seluruh export l.k. 70 á 80% diantaranya terdiri dari tiga bahan export karet, timah dan kopra. Ini adalah berbahaja sekali terutama, karena antara lain oleh diadakannya Bukti Export Dolar, persentasi dari pengeluaran bahan-bahan mendju kedaerah-daerah dollar. Ini menjebabkan bahwa Indonesia sangat tergantung pada pasar di Amerika.

Hubungan yang terlalu erat dengan adanya sistem surat BED kelihatan sekali dari angka-angka dibawah ini yang memuat persentasi dari export barang Indonesia yang mendju kedaerah-daerah dollar.

Angka-angka export kedaerah-daerah dollar dalam % djumlah seluruhnya :

	1951 (6 bulan)	1952 (6 bulan)
Djanuari	30	32
Februari	29	50
Maret	21	42
April	19	39
Mei	34	45
Djuni	21	58

58.4%, 50.7% dan 49% dari seluruh pendapatan padjak negara.

Dengan demikian lalu-lintas perdagangan bukan hanja mempunyai arti yang penting bagi Keuangan Negara.

BERITA ADMINISTRASI:

1. Dimintak dengan hormat kepada saudara² yang mendjadi agen, yang masih ada mempunyai M.K. dalam persediaannya (no. 's: 15, 16, 17) agar mengirimkannya kepada kami, berhubung dengan persediaan nomor² itu pada administrasi telah habis.
2. Masih banjak para langgan-an yang memberitahukan, bahwa M.K. tidak mereka terima, ada yang beberapa nomor, ada yang adresban ditukar dan ada pula yang M.K. ditukar dengan "Ekonomi Sepèkan" dan lain² pengaduan yang kesemuanya tidak mengenakkan bagi kita dan banjak sedikitnja menjunjukkan lantjarnya perdjalaran M.K.

(Sambungan ke halaman 11)

Diantara pendapatan² padjak yang langsung tergantung dari lalu-lintas perdagangan terdiri dari bea pemasukan dan pengeluaran barang, bea padjak keuntungan bebas, dan bea statistik.

Lain-lain pendapatan dari lalu-lintas perdagangan ialah yang berasal dari Padjak Perseroan (yang merupakan 10 á 14% dari seluruh pendapatan padjak), Padjak Peralihan dsb.

Diluar pengaruh padjak² itu masih ada pendapatan² dari sertifikat² devisen, yang sebagian besar asal langsung dari lalu-lintas perdagangan. Penerimaan dari sertifikat devisen dalam tahun 1950, 1951 dan 6 bulan pertama dari 1952 adalah sbb.: (dalam djutaan rupiah). 1950 Rp. 1.175; 1951 Rp. 4.065; 1952 (6 bulan) Rp. 2.070.

(Sambungan ke halaman 7)

N. V. HANDEL MIJ. HOE KHONG

IMPORT - EXPORT

Pintu Ketjil No. 34 - Telepon No. 1387 Kota

DJAKARTA

Pantja Aneh.

II. Habis.

4. KEADILAN SOSIAL.

Warga negara berhak mendapat pekerjaan yang layak, berhak hidup layak, juga setelah umur 55 tahun berhak mendapat jaminan sosial untuk menulung dan menjangung hidupnya, sehingga adanya KEADILAN SOSIAL, tak mungkin akan ada rakyat Indonesia mati kelaparan, tak ada rakyat Indonesia HONGEROEDEEM, tak ada rakyat Indonesia makan bekitjot seperti di daerah WONOGIRI. Sungguh hebat betul Negara Kesatuan Republik Indonesia, patut kalau ahli Negara sedunia tertjengang kepada MUKADDIMAH UNDANG-UNDANG DASAR R.I.

ANEHNJA :

1. Banjak kakek² yang sudah bertahun-tahun bekerja, bertahun-tahun menunggu wang pensiunja, tetap harus pulang balik datang kantor sini kantor sana, sekedar kekurangan surat kawin, surat tanda kesaksian, surat tanda kelahiran, sehingga kakek² jg. sudah bungkuk badannja, karena bekerja untuk Negara, masih harus megap-megap, mempis-mempis napasja kesana kesini. Pada hal selama bekerja, entah berapa kali sudah membikin riwayat hidup, entah berapa kali membikin surat asal usul, surat kelahiran, surat riwayat bekerja juga sudah beberapa kali memberikan daftar FONDSNUMMERNJA. Lebih tjelaka lagi, djika yang minta pensiun adalah

(Sambungan dari halaman 10)

- Njata sekali ada orang jg "nakal", tapi rupanja tidak mempunyai rasa tanggung jawab dan tidak berani terus terang. Kepada Kepala P.T.T. sudah diuruskan segala kejadian itu. Diharapkan tidak akan terdjadi lagi yang demikian itu dimasa datang. Ja, memang sukar sekali rupanja untuk mengikis sifat² dan tingkah laku yang berbau "kolonial" dalam masyarakat kita yang baru merdeka ini, walaupun kalau disebut terus terang, banjak orang yang marah..... karena tidak insjaf bahwa dirinja mengandung penjakit yang harus disembuhkan. Orang yang sudah bergelimang dosa memang tidak tahu bahwa ia berbuat dosa.
- Sdr. langganan 558! Terima kasih. Sudah dikirim, harapan kita: Giatkanlah lagi agar lingkungan bertambah luas.
 - Sdr. K. Tambun! Sudah diterima. Ada juga dikirim kartupos sendiri untuk sdr. dan untuk dia. Terima kasih!
 - Sdr. F. J., Tg. Karang! Lihat kartupos. Terima kasih!
- Berikut Salam :
Adm.

djanda pegawai Negeri yang sudah nenek², jang buta huruf sama sekali dan tak pernah tahu nomor beslit suaminya. Para pembatja pegawai Negeri tentunja dalam hal ini bisa mendjadi saksi kebenarannja tulisan kami.

2. Pada tahun 1949, disesuatu tempat terdjadi seorang pegawai Negeri golongan Djawatan Kereta Api, karena mendapat siaran dari Pemerintah Militer, bahwa tiap pegawai Republik yang bekerja dengan belanda harus segera meninggalkan pekerdjaannja, menggabungkan diri ke Pemerintah Militer, maka dengan tidak pikir pandjang ia bersama kawan-kawannja taat pada seruan R.I. Kemudian karena ia turut aksi gerilja bagian sabotage, ia ditembak belanda, dengan meninggalkan seorang bini dan 6 orang anak yang masih ketjil². Setelah penjerahan kedaulatan, teman²nja bisa kembali ke Djawatan Kereta Api, sedang ia sudah dikabur berkalah tanah, tapi anak bininja tidak turut terkubur..... mereka masih hidup dan butuh yang dinamakan djaminan sosial. Apa yang terdjadi? Setelah berpuluh daftar dikirimkan, berpuluh-puluh tanda tangan saksi dan sebagainya ditjari dengan susah pajah, sekedar menuruti permintaan dan peraturan, maka datang balasan, bahwa ia tak berhak terima pensiun, sebab katanja suaminja sudah dilepas dari Djawatan Kereta Api, sebab melarikan diri. Anehnja, kawan sekerdjanja yang sekarang masih hidup, TIDAK DILEPAS DARI DJAWATANNJA WALAUPUN SAMA² MENGGABUNGKAN DIRI KEPADA R.I. Djanda tua yang beranak setengah losin itu tidak putus harapan, ia lari ke kantor sosial, apa yang didapat? Sokongan Rp. 30 untuk satu-dua bulan sadja, seterusnya tak dapat lagi. Datang kepada yang memberi tugas, komandan Pemerintah Militer, bagaimana balasannja? Ia hanja angkat pundak sadja, karena suami njonja bukan Militer -!!

Djanda sial yang butuh djaminan sosial ini, mendengar ada orang² tani, rakyat biasa, yang tertembak belanda atau tertembak T.N.I., dapat sokongan yang disebut A.O.O.R. (peraturan peninggalan Belanda), tapi djanda sial ini tak bisa terima sokongan A.O.O.R., sebab A.O.O.R. dalam peraturannja, tidak memberikan sokongan kepada orang² yang tertembak belanda, karena turut berdjuaug MEMBELA KEMERDEKAAN. Sampai hari ini, Dana Pensiun Bandung memang terus memberikan pensiun atau sokongan kepada para korban perang, TAPI DI KETJUALIKAN, MEREKA JANG TURUT BERGERILJA MELAWAN BELANDA, dengan lain perkataan, para korban perdjuaugan TAK BISA TERIMA WANG A.O.O.R.

INILAH SATU KEANEHAN JANG MAHA ANEH JANG SEKARANG SEDANG BERLAKU, WANG PEMBAJARAN A.O.O.R. DIBAJARKAN KEPADA KORBAN PERANG MENURUT PERATURAN BELANDA DJAMAN PENDUDUKAN, JANG SAMPAI SEKARANG MASIH TETAP BERLAKU. Djika peraturan itu berlaku dalam djaman pendudukan, dengan pembajaran wang korban perang memakai wang belanda, ini adalah sudah selajknja. Tapi sekarang, peraturan A.O.O.R. tetap berdjalan, dengan djiwa pendjadjah, sehingga banjak orang ketjekik, dapat balasan permintaan tundjangan tidak dapat diberikan, BERHUBUNG SUAMI NJONJA TURUT GERAKAN KEMERDEKAAN, MASJA.....ALLOOOOOOH

Orang maha heran, mengapa di Negara Merdeka, ada tjara kolonial terselip didalamnya? APAKAH WANG² INI BETUL² PENINGGALAN BELANDA ATAU WANG R.I. JANG DIGUNAKAN UNTUK MEMENUHI PERATURAN PEMERINTAH KOLONIAL JANG MASIH BERLAKU DI NEGARA BEKAS DJADJAHANNJA? Lebih heran lagi, apakah wakil² kita di PARLEMEN TIDAK MENGETAHUI HAL INI? TJOBA MAS, ISENG-ISENG DATANG DI KANTOR DANA PENSIUN, DJALAN DIPONEGORO 59 BANDUNG, NANTI MAS dapat keterangan dari BUNG KRESNO disana, tapi djangan terkedjut, kalau tulisan kami sebagai ORANG PARTIKELIR, banjak betulnja atau 100% betul!!!

3. Bukti yang njata, kabar HONGEROEDEEM, kabar kela-paran, kabar kemelaratan, kabar orang terlantar, TETAP ADANJA, KALAU TIDAK TAMBAH BANJAK ATAU TAMBAH MELUAS. KEADAN INI TERDJADI DALAM NEGARA PANTJA SILA, JG. DIANTARANNJA MEMUAT DASAR : KEADILAN SOSIAL JANG MAHA HEBAT KELIWAU-LIWAU.

Oh itu kabar dari wartawan sadja, yang sering² sentimen sadja!!!! Katakan benar begitu, tapi rakyat disana mendjadi saksi, kesengsaraan, kemelaratan, kemiskinan, kelaparan, makan bekitjot dan sebagainya, IA AKAN BITJARA DENGAN BAHASANJA SENDIRI, seperti PERDJUAUGAN IRIAN AKAN BERKATA MEMAKAI BAHASANJA SENDIRI.

5. PERIKEMANUSIAAN.

Pantja yang kelima ini, jang luas sekali fungsijnja, lebar sekali tugasnja, karena dengan peri kemanusiaan ini, berarti Negara kita, tidak sadja memperlindungi warga negarannja, rakyatnja, tapi memberi perlindungan pula kepada

da seluruh manusia, tidak pandang bangsa, jang berarti sikap manis budi kepada bangsa asing, bangsa lain di dunia ini. Dengan begini, maka pandangan kebangsaan kita tidak sempit, tapi luas. Kita sebagai bangsa membentji bangsa lain, lebih tepat peri kemanusiaan ini, bisa kita tafsirkan: „UKUR BADJU BADAN SENDIRI“.

Apa yang dirasakan lapar oleh lain, bisa kita rasakan, begitu pun rasa sakit, rasa pedih, rasa dingin, rasa apa sadja yang bisa dirasakan orang lain, bisa terasa demikian oleh kita.

ANEHNJA :

I. Dalam hubungan internasional.

Indonesia memberikan budi manis kepada bangsa Asing, terutama kepada bangsa Belanda, sehingga semua warga negara Belanda dapat perlakuan sebaik-baiknya di Negeri Indonesia, bahkan mereka tetap hidup mewah di negara Indonesia, lebih mewah dari bangsa Indonesia sendiri, karena peri kemanusiaan tadi. Tapi apa djadinja? Tapi Negeri Belanda sendiri, menolak AIDID DAN NJOTO, MENGUSIR SDR. GO DAN SUNITO DARI NEGERI BELANDA!!!

Indonesia begitu manis budi kepada bangsa asing disini, dengan membiarkan mereka berusaha mendirikan surat kabar dengan bahasa mereka sendiri, terutama Belanda, tapi sebaliknya, bangsa kita di Negeri Belanda tak merdeka.

RENTETAN KEDJADIAN TERROR, seperti aksi APRANJA WESTERLING dengan kaki tangannja, adanja aksi TERROR sekarang dengan KAPTEN SMITH DAN BOTH di Jawa barat, menundukkan hilangnya peri kemanusiaan mereka bangsa Belanda, sedang Pemerintah Indonesia disamping dapat perlakuan tidak baik, masih membiarkan, bahwa mempertahankan adanja MISI MILITER BELANDA, MASIH SUKA DIKAT DENGAN K.M.B., DENGAN UNI STATUUTNJA, barang tentu dengan segala konsekwensijnja, memberikan perumahan, makanan, didjaga keamanannja, KARENA : PERIKEMANUSIAAN sehingga tak ada PEMBALASAN KEPADA BANGSA BELANDA.

Disamping manis budi, bahkan masih harus menelan tjatji makinja GOEDHART yang pernah djadi tamu kita, lebih lagi Pemerintah Belanda sendiri malahan dengan kelembutan budi Negara kita, memberikan tantangan, sehingga wilayah IRIAN dengan segala kesombongan, diserobot kedalam GRONDWET BELANDA.

II. Dalam Negeri.

Djika para tamu yang mentjari redjeki di tanah air kita, bisa menggendutkan perutnja, bisa berumah gedung, bisa makan lebih enak, lebih makmur hidupnya, maka warga negara asli, jang berhak atas kemakmuran, bersa-

ma, harus tetap hidup melarat, hidup tjompang-tjamping, makan tak tentu djenisnja, sampai bongkrek beratjun dan bekitjot pun djadi hidangan. Dimanakah letaknja PERIKEMANUSIAAN BAGI RAKJAT ASLI?

Djika rakyat asli jang dulu membela kemerdekaan dengan mati-matian, bekas² bumi hangus didesa², harta bendannja, membikin mereka melarat, tak ada usaha untuk menolongnja, dari djurusan yang mana pun djuga dimanakah letaknja PERIKEMANUSIAAN JANG MAHA HEBAT ITU?

Bilamana rakyat asli banjak yang tidak mempunyai tempat tidur yang layak sebagai manusia, djika rakyat asli tak bisa mempunyai tempat tinggal yang layak, ketjuali dibawah djembatan dan digedong² bodol, sedang usaha menolongnja boleh dikata S.E.P.I, maka kami tak putus-putusnja merasa heran, tak putus-putusnja mentjari dimana letaknja PERIKEMANUSIAAN Pantjasila itu.

SELALU TIDAK DJEMU² kami tuliskan di Menara Kita, bahwa disamping orang pesta² dengan biaja beratus, beribu rupiah, dalam pesta² mana, perut orang besar² yang sudah besar terpaksa harus dikendorkan ikat pinggangnja, tapi disamping itu, warga negara asli, banjak yang mentjari sebutir nasi di pasar-pasar, mentjari bekas ketupat, mentjari tulang belulang dari sisa yang dibuang orang di warung², di restoran², maka selama kedjadian ini tidak ada perobahan, maka selama itu, kami TETAP TIDAK TAHU APA ARTINJA, PERIKEMANUSIAAN ITU!!!!

SELAMA PERIKEMANUSIAAN MASIH TETAP PERIKEMANUSIAAN DIATAS, KERTAS, SEBAGAI GENAP RUKUNNJA „PANTJA SILA“ JANG MAHA GEMILANG, DENGAN TIDAK ADA BUKTI JANG NJATA,MAKA SELAMA ITU, BILA NJAWAKU MASIH TETAP DALAM BADANKU, SELAMA ITU PULA, SEGALA KEBOBROKAN, SEGALA BOROK² MASJARAKAT AKAN TETAP KAMI TULISKAN, KAMI UMUMKAN DIMANA SADJA BERADA.

Sekianlah Pantja Aneh bikinan tidak resmi, bikinan partikelir, yang bisa dipikirkan oleh para pedjuang kemerdekaan, para gembong² masyarakat, para pemimpin ulung, yang sering² minta tempat dimuka sendiri. Adapun pantja aneh ini, bukan untuk merendahkan PANTJA SILA JANG RESMI, karena apa yang resmi mustinja sudah betul, sudah bagus, tinggal memberi bukti yang njata sadja, sedang „PANTJA ANEH“ DARI KAMI, sekedar menundukkan segala majlam KEANEHAN JANG BERTENTANGAN DENGAN DJIWA „PANTJA SILA“.

TERSILAH!!!!!!

Dipinggir hutan, Desember '52.

KOMENTAR KILAT

SEKTOR KEAMANAN.

Sudah sama kita batja. Rentjana anggaran belandja negara tahun 1953. Ada djuga dibilang, rentjana itu ada untuk tahun 1952. Tahun jang sudah habis dan tidak akan datang kembali lagi. Kalau sudah habis bagaimana lagi bisa rentjana? Uangnjapun tentu sudah habis. Tinggal pengesahan, boleh habis sebanjak itu atau tidak! Kalau boleh, ja sjahlah. Kalau tidak, apa bisa ditagih kembali? Dan kalau mau ditagih, mintaknja pada siapa? Alhasil, tahunnja habis, uangnja habis.

Tapi jang untuk 1953. Sekalipun tentu sudah ada djuga jang keluar, sebelum dibitjarkan, sebelum disjahkan atau disetudjui. Karena, tahunnja terlalu buru-buru datang. Lebih lekas daripada rentjananja siap dan diperbintjangkan. Sebabnja ialah, tahunnja tidak bisa menunggu, sedang orang² jang mengerdjakannja, bisa tunggu dulu, kalau ada halangan d.s.b. Makanja dikedjar dan ditinggalkan oleh waktu. Tapi karena ini jang pertama kali, taroklah, asal sadja betul-betul membitjarakan dan mensjakkannja, djangan sampai dikedjar pula nanti oleh tahun 1954

Rupanja dalam perbelandjan itu jang terpenting dan terutama ialah sektor keamanan. Sangking pentingnja, lebih dari separo perbelandjan harus diberikan padanja, jaitu 67%. Tidak bodoh, bukan! Rupanja itulah gambaran masyarakat Indonesia merdeka sekarang. Tiap pihak dan tiap golongan merasa terganggu keamanannja. Takut ditjulik, takut dibunuh, takut dirampok, takut dibakar rumahnja. Ini matjam takut jang pertama jaitu takutnja orang-orang jg. pada umumnja mempunjai. Banjak mempunjai, entah harta, entah uang, entah rumah, entah mobil, entah pangkat, entah apa lagi. Golongan jang mempunjai ini tentu tidak banjak betul, lebih-lebih dikalangan orang Indonesia. Paling-paling lima persen. Entah kalau orang saing. Mungkin oanjak. Tapi sungguhpun begitu, pendjagaan keamanan, lebih banjak ditudjukan pada mereka. Tengok sadja dikotakota, dimana banjak gudang² barang, rumah-rumah besar, perusahaan² d.s.b. Tengok pula diperkebunan².

Tempat rakjat terbanjak, jaitu didesa-desa, malahan kurang. Dari itu gerombolan meradjalela. Mungkin karena sirakjat ketjil didesa-desa itu toh tidak banjak mempunjai

dan kebanjakan takutnja, bukannya seperti takutnja orang kaja, melainkan, takut lapar, takut sakit tidak ada obat, takut kedinginan kalau hudjan, takut tak ada air untuk minum kalau panas seperti di Djawa Tengah, takut mati tanaman d.s.b. maka didesadesa itu dianggap kurang perlu tjukupnja pendjagaan, barangkali. Dari itu tidak seberapa. Dan pendjaga keamanapun kita lihatlah. Kalau dikotakota, sendjata apa jang tidak ada. Tapi kalau didesa-desa, kadang-kadang satu pistol pun tidak ada. Djadi kalau datang gerombolan, bebas sadja. Mau bunuh lurah, ja bisa, mau bunuh tjamat, djuga dapat. Lantas kalau lapar, rakjat disuruh potong ajam, kalau ada.

Pendeknja sektor keamanan ini susah. Kalau didjaga dikotakota, gangguan keamanan timbul didesa, dan kalau didjaga dipedalaman, kota nanti kalangkabut. Apa mesti harus diperluas sektor keamanan itu sehingga meliputi seluruh daerah Indonesia? Repot betul kalau begitu. Mana sendjatanja harus banjak beli, mana djumlah para petugas pendjaga keamanan harus ditambah. Sebab untuk dimasukkan pendjara, kabarnja tempat tidak ada lagi. Rumah pendjara banjak kurang sekarang di Indonesia ini. Sesudah merdeka. Walaupun didjaman pendjadjan dulu sudah lebih dari tjukup.

Mungkin karena djenisnja pengganggu keamanan itu sudah lain, atau djenisnja keamanan jang terganggu. Dulu bitjara djuga bisa mengganggu keamanan atau tulisan. Sekarang jang banjak terganggu gangguan keamanan ialah dengan sendjata. Jang punja sendjata itu siapa? Didesa tak ada pabrik sendjata. Sendjata datang dari luar negeri. Jang mendatangkan lantas siapa?

Jang punja sendjata, jang memasukkan sendjata rasanja tidak banjak dikalangan rakjat Indonesia. Sebab harganja tentu mahal. Atau mungkinkah sendjata jang sedianja dimaksud untuk mendjaga keamanan, lantas „berbalik“ mendjadi sendjata pengganggu keamanan. Kalau begitu naga-naganja repot benar. Dipakaipun seratus persen dari begroting untuk sektor keamanan, tidak akan tjukup². Sebab sendjata lawan sendjata. Kalau banjak disatu pihak, tentu pihak lain usaha pula hendak menambah. Alhasil kedua belah pihak berlomba, tjari sendjata. Dan ini benar jang diingini oleh Amerika. Agar Indonesia memasukkan sendjata sebanjak-banjaknja, sebab paberik sendjatanja banjak

dan untungnja besar. Tapi jang boleh beli pun tentu tidak sembarang sendjata. Hanja jg. tidak laku bagi Amerika sendiri. Sekedar sendjata jang ringan-ringan, sekedar pengganggu keamanan dalam negeri dan pendjaga keamanan dalam negeri. Atau paling banter sekedar sendjata untuk perang saudara. Kalau sendjata kelas satu jang berat-berat. Amerika sendiri jang akan pakai. Agar dia sendjata berat dan kita sendjata ringan. Sendjata ringan untuk tjari duit dan sendjata berat untuk mendjaga duit. Makin terganggu keamanan dalam negeri orang, makin baik bagi Amerika. Sebab negeri itu akan repot menghadapi keadaan dalam negerinja sadja. Soal pertahanan dan pangkalan² jg. ditudjukan keluar, tidak usah repot. Amerika sendiri bisa mengurusja Inilah keamanan dan sektor keamanan ala Amerika. Dan kita ikut-ikutan, ikut terus sampai habis seluruh perbelandjan nanti untuk djaga keamanan. Selamat djaga!

**

SEKTOR KEMAKMURAN.

Disamping sektor keamanan ada pula sektor kemakmuran. Sektor nomor dua rupanja dalam anggaran perbelandjan. Djadi kalah dari sektor keamanan jang mendjadi nomor wahid. Dalam djumlah djuga kalah. Bukan dalam pentingnja sadja. Tentang banjaknja pekerdjaan, entah mana jg. lebih. Sebab kemakmuran ini djuga meliputi banjak urusan: perekonomian, jang sudah luas lapangannja, kemudian datang lagi pertanian, jang meliputi kehidupan rakjat jang terbanjak, perhubungan diantara seluruh daerah kepulauan Indonesia, didarat dan dilaut, pekerdjaan umum dan tenaga jang betul-betul sangat umum urusannja mulai dari kota sampai kedesa, dari pantai sampai kepegunungan. Pendeknja jang akan mengurus lapangan kehidupan rakjat, makannja, minumnja d.s.b. untuk siang dan malam, dari hari kehari sampai dari tahun ketahun. Ini semua sektor kemakmuran. Tapi sungguhpun begitu, sektor ini harus mengalah sebab keamanan lebih penting. Entah karena terganggu sangat, entah untuk bersedia-sedia menghadapi jg. akan mengganggu. Dan jang mengganggu atau akan mengganggu itu nampaknja hanja jang sudah berada didalam negeri, bukan dari luar negeri. Djadi pengganggu keamanan itu ada di„dalam“.

Tidak sulit, melainkan mudah sadja dimengerti. Kalau untuk kemakmuran rakjat hanja tersedia 11,4% dari anggaran belandja sedang untuk mendjaga keamanan 67%, tentu sadja lebih banjak menghabiskan dari pada menghasilkan. Apa lagi sektor-sektor lainnja djuga kebanjakan menghabiskan djuga. Masjara-kat djadi pajah. Karena kepajahannja itu lantas keseimbangan terganggu. Kalau sudah terganggu, ketenangan dan ketertiban tentu tidak ada lagi. Banjak orang jang lantas tidak aman perasaannja, tidak aman pikirannja, tidak aman tidurnja, tidak aman tempatnja dan tidak aman perutnja. Semua pada usaha. Jang satu mau tenteramkan hatinja atau pikirannja, jang lain mau amankan tidurnja atau tempatnja, jang lain lagi mau amankan perutnja (supaja berisi) tempatnja d.l.l.

Aman bagi seseorang belum tentu aman bagi orang lain. Karena kebanjakan jang menghabiskan dan diantara orang jang menghabiskan itu, tidak mungkin terasa ada keadilan. Berapapun dapat seseorang, selalu ia akan merasa kurang daripada jang mendapat lebih banjak. Karena itu selalu berlomba keatas, bukan hendak turun kebawah. Lebih² berlomba keatas karena terpaksa, dipaksa oleh tingginja harga. Dan kalau beli selalu orang suka jang baik dan lebih mahal. Berlombalah dalam menghabiskan.

Bisa berlomba dengan tidak ganggu keamanan, kalau jang dibagi dan jang akan dihabiskan setjara „resmi“ masih ada dan tjukup banjak. Kalau tidak ada lagi jang diperoleh menurut peraturannja, ja, apa boleh buat, lantas langgar peraturan. Kalau tidak bisa dalam lingkungan keamanan lantas dengan langgar keamanan.

Begitulah. Pokok keamanan banjak berpangkal pada amannja perasaan orang, pikiran

orang, perut orang, tempatnja orang d.s.b. Dan ini kebanjakan adalah berhubung kehidupannja. Kehidupan materi-ilnja dan kehidupan idee-ilnja, lahirnja dan bathinnja, djasmaninnja dan djiwanja. Kalau ini tententram, rasanja, keamananpun agak terdjamin. Dan ini semua berhubung dengan sektor kemakmurannja. Tapi djustru sektor inipun harus dikurangi, berhubung penghematan. Kalau ditahun 1952 masih 17,8% maka tahun 1953 hanja, mendapat 11,4% dari djumlah anggaran belandja. Sedang sektor keamanan bukan turun melainkan naik, dari 61,1% untuk tahun 1952 mendjadi 67% untuk tahun 1953. Kalau dengan kenaikan itu akan betul terdjaga keamanan tidak apalah. Tapi kalau akan makin terganggu, bagaimana. Lebih-lebih karena sektor kemakmuran makin dikurangi, artinja ketenteraman hidup Ditambah dengan hidup idee-il pun masih sedikit sekali, sebab untuk sektor kebudayaan (hidup idee-il) hanja 10,6% dari perbelandjan. Djadi sektor kemakmuran ditambah dengan sektor kebudayaan baru berdjumlah 22% dari anggaran belandja, kurang sepertiga dari djumlah jang dipakai untuk sektor keamanan. Tidak heran kalau keamanan terganggu terus dalam arti, perasaan, pikiran dan perut orang, banjak jang terganggu. Apa ini semua bisa ditenteramkan dengan memakai sebanjak mungkin perbelandjan untuk sektor keamanan, entahlah. Tapi rasanja, peluru dan bajonet sadja, tidak kuasa untuk membikin aman perasaan, pikiran dan perut orang, berapapun banjaknja nanti dibeli dari Amerika dan dimasukkan kesini.

Lebih² perut, tidak bisa kenjang, kalau diisi dengan peluru made in Amerika

Si Butait.

Perusahaan Dagang dan Perindustrian

„MADJU“ N.V.

DJALAN PASEBAN 40-42-44 — DJAKARTA
TEL. DNG. 118

W
↓
V

Menerima pekerjaan Pertjetakan dan Pembikinan
doos-doos untuk Rumah - Obat.